

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PERSEPSI DAN SIKAP GENERASI MUDA TERHADAP
PELESTARIAN EKOSISTEM PESISIR DAN LAUTAN
DI KABUPATEN MALUKU TENGGARA**



**TAPM ini Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Sains Dalam Ilmu Kelautan
Bidang Minat Manajemen Perikanan**

Disusun Oleh :

PETRONELA SIALA

NIM. 016576276

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA**

2013

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PERIKANAN

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul PERSEPSI DAN SIKAP GENERASI MUDA TERHADAP PELESTARIAN EKOSISTEM PESISIR DAN LAUTAN DI KABUPATEN MALUKU TENGGARA adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik


Jakarta, 17 April 2013

Yang Menyatakan,

METERAI
TEMPEL
PUSAT PERKAWAJAN BANGGILI
19

96429ABF334427631

6000



Petronela Siaila

NIM. 016576276

ABSTRACT

**PERCEPTIONS AND ATTITUDES TOWARD THE YOUNG GENERATION
ECOSYSTEM CONSERVATION OF COASTAL AND OCEAN
IN SOUTHEAST DISTRICT MALUKU**

Southeast Maluku regency is one of regencies in Maluku which has a wealth of carabao relatively abundant fishery resources both biological and non-biological to be managed optimally and sustainably. But we realize, Coastal Region Southeast Maluku district includes the frequent damage to the ecosystem. Problems faced in recent years is the coastal sand mining, mangrove cutting, use of explosives and chemicals to catch fish in Southeast Maluku regency. Therefore, education as a way to improve the perception and attitude of the public, especially the students as the next generation in preserving coastal ecosystems. This research aims to know the perceptions and attitudes of young people about conservation of Southeast Maluku district in the utilization of coastal resources and marine ecosystems as well as to analyze the relationship between the perceptions and attitudes of students of SMP Negeri 11 Kei Kecil to use conservation of coastal and marine ecosystems. This study uses survey research design to the young generation, especially students of SMP Negeri 11 Kei Kecil Southeast Maluku Maluku province while samples were taken representing Class VII, VIII and IX. The results showed that the general perception of students smp country 11 tiny kei considered moderate to high with the following details for the perception of class VII with a total value of 307 or 69% of that in the category of being perceptions of eighth grade students with a total value of 877 or 76 % so high in the category as well as perceptions of class IX students with a total value of 969 or 79 % to a high category. Attitude of students of SMP Negeri 11 small kei categorized as high with the following details for the class VII student attitudes with a total value of 383 or 85 % so that the high category, perceptions of eighth grade students with a total value of 960 or 84 % so high in the category as well as students' perceptions class IX with a total value of 997 or 81 % to a high category. Relationship perceptions and attitudes towards conservation of marine and coastal ecosystems showed a correlation coefficient (r) is 0.582 or if diinterpretasi with table correlation coefficient r value, the asset is considered strong enough relationship level but has not reached the maximum value.

Keywords : Attitudes, Conservation, Knowledge, Perception

ABSTRAK

PERSEPSI DAN SIKAP GENERASI MUDA TERHADAP PELESTARIAN EKOSISTEM PESISIR DAN LAUTAN DI KABUPATEN MALUKU TENGGARA

Kabupaten Maluku Tenggara merupakan salah satu kabupaten di Maluku yang memiliki kekayaan sumberdaya perikanan yang cukup melimpah baik hayati maupun non hayati untuk dikelola secara optimal dan lestari. Namun disadari, Wilayah Pesisir Kabupaten Maluku Tenggara termasuk daerah yang sering terjadi kerusakan ekosistem. Permasalahan yang dihadapi dalam beberapa tahun terakhir ini adalah penambangan pasir di pesisir, penebangan mangrove, penggunaan bahan peledak dan kimia untuk menangkap ikan di Kabupaten Maluku Tenggara. Oleh karena itu, pendidikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan persepsi dan sikap masyarakat terutama para siswa sebagai generasi penerus dalam menjaga kelestarian ekosistem wilayah pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan sikap generasi muda di Kabupaten Maluku Tenggara tentang pelestarian dalam pemanfaatan ekosistem sumberdaya pesisir dan lautan serta menganalisis hubungan antara persepsi dan sikap siswa SMP Negeri 11 Kei Kecil terhadap pelestarian pemanfaatan ekosistem pesisir dan laut. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survei kepada generasi muda khususnya siswa SMP Negeri 11 Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara Provinsi Maluku, sedangkan sampel diambil mewakili Kelas VII, VIII dan IX. Hasil penelitian menunjukkan secara umum persepsi siswa SMP Negeri 11 Kei Kecil dikategorikan sedang sampai tinggi dengan rincian sebagai berikut untuk persepsi siswa kelas VII dengan jumlah total nilai 307 atau 69% sehingga masuk kategori sedang, persepsi siswa kelas VIII dengan jumlah total nilai 877 atau 7 % sehingga masuk kategori tinggi dan persepsi siswa kelas IX dengan jumlah total nilai 969 atau 79% sehingga masuk kategori tinggi. Sikap siswa SMP Negeri 11 Kei Kecil dikategorikan tinggi dengan rincian untuk sikap siswa kelas VII dengan jumlah total nilai 383 atau 85 % sehingga masuk kategori tinggi, persepsi siswa kelas VIII dengan jumlah total nilai 960 atau 84 % sehingga masuk kategori tinggi dan persepsi siswa kelas IX dengan jumlah total nilai 997 atau 81 % sehingga masuk kategori tinggi. Hubungan persepsi dan sikap siswa terhadap pelestarian ekosistem wilayah pesisir dan lautan menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,582 atau jika diinterpretasi dengan tabel koefisien korelasi, maka nilai tersebut dikategorikan tingkat hubungan cukup kuat tetapi belum mencapai nilai maksimal.

Kata Kunci : Pelestarian, Pengetahuan, Persepsi, Sikap,

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Persepsi Dan Sikap Generasi Muda Terhadap Pelestarian Ekosistem Pesisir Dan Lautan Di Kabupaten Maluku Tenggara.
 Penyusun TAPM : Petronela Siaila
 NIM : 016756276
 Program Studi : Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan
 Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Juni 2013

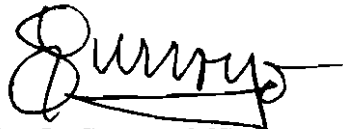
Menyetujui :

Pembimbing I,



Dr. V. J. Pical, M.Si
 NIP. 19671201 199303 2 002

Pembimbing II,



Dr. Ir. Suroyo, MSc
 NIP. 19560414 198609 1 001

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu/
 Program Magister Ilmu Kelautan
 Bidang Minat Manajemen Perikanan,



Dr. Ir. Nurhasanah, M.Si
 NIP. 19631111 198803 2 002

Direktur Program Pascasarjana,



Suciati, M.Sc, Ph.D
 NIP. 19520213 198503 2 001

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER ILMU KELAUTAN
BIDANG MINAT MANAJEMEN PERIKANAN**

PENGESAHAN

Nama : Petronela Siaila
 NIM : 016756276
 Program Studi : Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan
 Judul TAPM : Persepsi Dan Sikap Generasi Muda Terhadap Pelestarian Ekosistem Pesisir Dan Lautan Di Kabupaten Maluku Tenggara.

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji TAPM Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan, Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Juni 2013
 Waktu : 10.00

Dan telah dinyatakan **LULUS**

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji : Drs. Supartomo, MSi

Penguji Ahli : Dr. Eko Sri Wiyono, MSc

Pembimbing I : Dr. V. J. Pical, MSi.

Pembimbing II : Dr. Ir. Suroyo, MSc

The image shows four handwritten signatures in black ink, each corresponding to a member of the TAPM examination committee. The signatures are written over dotted lines that align with the names and titles listed to the left of the page.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat Kemurahan-NYA penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) dengan judul **“Persepsi dan Sikap Generasi Muda terhadap Pelestarian Ekosistem Pesisir dan Lautan di Kabupaten Maluku Tenggara”**.

TAPM ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Sains (M.Si). TAPM ini dapat terselesaikan hanya oleh kemurahan Allah dan bantuan dari semua pihak sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan dan kerjasama yang tidak terhingga kepada :

1. Suciati, MSc PhD selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka;
2. Dr. Ir. V. J. Pical, M.Si dan Dr. Suroyo selaku pembimbing yang telah memberikan waktu untuk membimbing, mengarahkan serta memberikan petunjuk selama penulis menyelesaikan penulisan TAPM ini;
3. Dr. Nurhasanah selaku Kabid Program Magaster Ilmu Kelautan bidang minat Manajemen Perikanan serta seluruh pengelola Program Pascasarjana di UT Pusat;
4. Drs. C.B. Supartomo, MSi selaku Kepala UPBJJ-UT Ambon, Drs J. E. Ratlalan, M.Si selaku pengelola S2 di UPBJJ-UT Ambon serta seluruh pengelola di UPBJJ-UT Ambon;
5. Ibu Sin Somnaikubun serta seluruh pengelola Universitas Terbuka di Kabupaten Maluku Tenggara;

6. Bupati, Wakil Bupati, Sekretaris Daerah dan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga serta Kepala Sekolah SMP Kristen Anugerah Langgur yang telah memberikan izin kepada penulis sehingga penulis dapat mengikuti Program Magister Ilmu Kelautan bidang minat Manajemen Perikanan;
7. Suami, anak-anak, orang tua dan teman-teman yang telah berdoa, serta memberikan dukungan moril maupun materiil kepada penulis selama penulis menyelesaikan TAPM ini; dan
8. Semua pihak atas segala bantuan, pikiran, saran serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam TAPM ini masih terdapat kekurangan, oleh karenanya penulis sangat mengharapkan masukan dan saran dari berbagai pihak guna menyempurnakan TAPM ini. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Program Magister ini bermanfaat bagi kita semua.

Langgur, Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Persepsi	6
B. Sikap	10
C. Pelestarian dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan dan laut.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
B. Populasi dan Sampel	18
C. Pengumpulan dan Analisis Data	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian	20
1. Kondisi Umum Wilayah Kecamatan	20
2. Kondisi Umum SMP Negeri 11 Kei Kecil	23

B. Potensi Wilayah Pesisir di Kecamatan Kei Kecil	24
1. Mangrove	24
2. Lamun	29
3. Algae	31
4. Terumbu Karang	31
5. Sumberdaya Ikan	32
a. Sumberdaya Ikan Pelagis Kecil	32
b. Sumberdaya Ikan Pelagis Besar	33
c. Sumberdaya Ikan Demersal	33
d. Sumberdaya Ikan Karang	34
C. Perkembangan Usaha Perikanan di Kecamatan Kei Kecil.....	37
1. Pengembangan Perikanan Budidaya	37
a. Potensi Lahan Budidaya	37
b. Potensi Komoditi Budidaya Laut	37
2. Perkembangan Perikanan Tangkap	38
a. Jenis dan Alat Penangkapan Ikan	38
b. Armada Penangkapan Ikan	39
c. Produksi Perikanan Tangkap	39
d. Daerah Penangkapan	40
e. Peluang Pengembangan Perikanan Tangkap	40
f. Pemanfaatan Ikan Pelagis Kecil	41
g. Pemanfaatan Ikan Pelagis Besar	42
h. Pemanfaatan Ikan Demersal	42
3. Pariwisata Bahari	43
4. Rumah Tangga Perikanan	44
D. Data Umum Responden	45
1. Lama Tinggal di daerah pesisir	45
2. Fasilitas Belajar	46
3. Media Belajar	47
4. Pengalaman Berinteraksi	48
E. Pengetahuan Siswa terhadap Pelestarian Ekosistem Wilayah Pesisir dan Lautan.	49

F. Persepsi dan Sikap Siswa terhadap Pelstarian Ekosistem Wilayah Pesisir dan Lautan.	50
1. Persepsi Siswa terhadap Pelstarian Ekosistem Wilayah Pesisir dan Lautan	50
2. Sikap Siswa terhadap Pelstarian Ekosistem Wilayah Pesisir dan Lautan	52
3. Hubungan Persepsi dan Sikap Siswa terhadap Pelstarian Ekosistem Wilayah Pesisir dan Lautan	56
G. Pengembangan KTSP Mulok Perikanan di SMP Negeri 11 Kei Kecil..	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Peta Lokasi SMP Negeri 11 Kecamatan Kei Kecil	20
Gambar 4.2. Sekolah SMP Negeri 11 Kei Kecil	23
Gambar 4.3. Kurva Distribusi Skor Pengetahuan Siswa tentang Pelestarian Ekosistem Wilayah Pesisir.....	49
Grafik 4.4 Kurva distribusi Skor Persepsi Siswa Kelas VII berdasarkan Pertanyaan	51
Grafik 4.5 Kurva distribusi Skor Persepsi Siswa Kelas VIII berdasarkan Pertanyaan	52
Grafik 4.6 Kurva distribusi Skor Persepsi Siswa Kelas IX berdasarkan Pertanyaan	52
Grafik 4.7 Kurva distribusi Skor Sikap Siswa Kelas IX berdasarkan Pertanyaan	55
Grafik 4.8 Kurva distribusi Skor Sikap Siswa Kelas IX berdasarkan Pertanyaan	55
Grafik 4.9 Kurva distribusi Skor Sikap Siswa Kelas IX berdasarkan Pertanyaan	55

DAFTAR TABEL

Tabel. 4.1.	Tabel. 4.1. Kerapatan Relatif (KR=%), Frekwensi Relatif (FR=%), Dominasi Relatif (DR=%) Nilai Penting (NP=%) dan Kerapatan (Tegakan/ha) untuk Mangrove Kategori Pohon.....	28
Tabel. 4.2	Kerapatan Relatif (KR=%), Frekwensi Relatif (FR=%), Dominasi Relatif DR=%) Nilai Penting (NP=%) dan Kerapatan (Tegakan/ha) untuk Mangrove Kategori Sapihan	29
Tabel.4.3.	Jenis, Kerapatan, Frekuensi Kehadiran dan Persen Tutupan Lamun di Desa Ohoililir	30
Tabel 4.4.	Komposisi dan Kelimpahan Taksa, serta Kepadatan Ikan Karang di Perairan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kecamatan Kei Kecil.....	35
Tabel 4.5.	Sediaan Cadang dan Potensi Ikan Karang di Perairan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kecamatan Kei Kecil	36
Tabel 4.6.	Potensi Komoditas Laut Non Ikan yang Dapat Dikembangkan Melalui Usaha Budidaya di Kecamatan Kei Kecil.....	38
Tabel 4.7 .	Lama Tinggal Siswa di Daerah Pesisir	45
Tabel 4.8	Sebaran Siswa berdasarkan Fasilitas Belajar	47
Tabel 4.9.	Sebaran Siswa berdasarkan pengaruh Media	47
Tabel 4.10.	Pengalaman Berinteraksi Siswa di Daerah Pesisir	48
Tabel 4.11.	Data Kategori Pengetahuan siswa berdasarkan hasil Tes	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisisioner Penelitian	67
Lampiran 2	Persepsi siswa SMP Negeri 11 Kei Kecil terhadap Pelestarian Ekosistem Wilayah Pesisir	70
Lampiran 3	Sikap siswa SMP Negeri 11 Kei Kecil terhadap Pelestarian Ekosistem Wilayah Pesisir	71
Lampiran 4	Hasil Korelasi Persepsi dan Sikap	72
Lampiran 5	Data Validitas dan Reliabilitas Persepsi dan Sikap Siswa terhadap pelestarian ekosistem pesisir dan laut	73
Lampiran 6	Data Reliabilitas Persepsi Siswa terhadap pelestarian ekosistem pesisir dan laut	74
Lampiran 7	Data Validitas Sikap Siswa terhadap pelestarian ekosistem pesisir dan laut	75
Lampiran 8	Data Reliabilitas Sikap Siswa terhadap pelestarian ekosistem pesisir dan laut	76
Lampiran 9	Jenis dan Jumlah Alat Tangkap Dirinci menurut Desa di Kecamatan Kei Kecil	77
Lampiran 10	Armada Tangkap Dirinci menurut Desa di Kecamatan Kei Kecil	79
Lampiran 11	Laju Tangkap dan Estimasi Produksi berdasarkan Alat Tangkap di Kecamatan Kei Kecil.....	80
Lampiran 12	Spesies-spesis Mangrove yang Dijumpai pada Lokasi Survei	81
Lampiran 13	Daerah Potensial untuk Pengembangan Usaha Budidaya di Perairan Kecamatan Kei Kecil dan Peruntukkannya.....	82
Lampiran 14	Foto pengambilan data Penelitian	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Maluku Tenggara merupakan daerah kepulauan dengan luas laut sekitar 3084,20 Km² dan luas daratan sekitar 1017 Km² dari seluruh luas wilayah Kabupaten 4101,20 Km², dengan jumlah pulau sebanyak 68 buah pulau yang memiliki panjang garis pantai 989,8122 Km².

Secara geografis Kabupaten Maluku Tenggara terletak pada koordinat 131° – 133°5' Bujur Timur dan 5°32' – 8°00' Lintang Selatan dengan batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Tual dan Provinsi Papua Bagian Selatan,. Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Arafura, Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Banda dan Bagian Utara Kepulauan Tanimbar serta Sebelah Timur berbatasan dengan Kepulauan Aru.

Sesuai Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No 1 Tahun 2009 tentang Pembagian Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) Kabupaten Maluku Tenggara berada pada dua wilayah pengelolaan perikanan (WPP) yakni : WPP – RI 712 meliputi Laut Banda dengan potensi sebesar 248.400 ton/tahun dengan Jumlah Tangkapan Yang Diperbolehkan (JTb) sebesar 198.700 ton/tahun dan WPP – RI 718 meliputi Laut Arafura dengan potensi sebesar 793.600 ton/tahun dengan jumlah tangkap yang

diperbolehkan (JTB) sebesar 633.600 ton/tahun, terdiri dari ikan pelagis kecil, pelagis besar, demersal dan non ikan.

Potensi Perikanan yang terdapat di Kabupaten Maluku Tenggara sangat melimpah seperti ikan Pelagis besar, ikan pelagis kecil, demersal dan ikan karang, rumput laut, mutiara dan kerapu. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik lokal maupun internasional maka masyarakat berupaya untuk mengeksploitasi sumberdaya pesisir dalam skala yang lebih besar dan intensitas yang lebih tinggi sehingga hal ini berdampak pada kerusakan ekosistem di Wilayah Pesisir seperti terjadinya abrasi pantai akibat kegiatan penebangan Mangrove dan penambangan pasir serta praktek penggunaan bahan kimia dan peledak dalam menangkap ikan.

Generasi muda sebagai bagian dari masyarakat merupakan unsure yang sangat berperan penting untuk mencegah terjadinya degradasi lingkungan pesisir dan perairan serta penurunan daya dukung lingkungan guna tercapainya pembangunan sektor kelautan dan perikanan yang berkelanjutan.

Pendidikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan persepsi dan sikap masyarakat terutama generasi muda sebagai generasi penerus dalam menjaga dan melestarikan ekosistem wilayah pesisir. Pengembangan Pendidikan berbasis Muatan Lokal Perikanan diharapkan dapat meningkatkan persepsi dan sikap generasi muda terhadap pentingnya pelestarian ekosistem di wilayah pesisir dan lautan.

Oleh karena itu, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian ini yaitu dengan judul “ **PERSEPSI DAN SIKAP GENERASI MUDA TERHADAP PELESTARIAN EKOSISTEM PESISIR DAN LAUTAN DI KABUPATEN MALUKU TENGGARA**”.

UNIVERSITAS TERBUKA

B. Perumusan Masalah

Pengelolaan sumberdaya pesisir secara berlebihan dan tidak bertanggung jawab seperti Reklamasi pantai, penebangan hutan mangrove yang dilakukan secara besar-besaran, penambangan pasir dan karang, penggunaan bahan peladak dan bahan kimia dalam menangkap ikan telah menimbulkan kerusakan ekosistem yang sangat memprihatinkan dan berdampak bagi kelestarian sumberdaya ekosistem di wilayah pesisir dan pualau-pulau kecil.

Untuk mengatasi persoalan tersebut diperlukan kerjasama lintas sektoral baik terhadap pembinaan, pemanfaatan serta pengawasan yang sinergis. Sektor pendidikan sebagai pilar pembentuk karakter dan perilaku generasi muda yang bertanggung jawab dalam melestarikan ekosistem pesisir dan laut diharapkan dapat mampu membentuk persepsi dan sikap generasi muda dalam melestarikan ekosistem pesisir dan laut.

Pembentukan persepsi dan sikap generasi muda yang positif tidak hanya didasarkan oleh pengalaman dan kebiasaan semata yang terbentuk dimasyarakat tetapi memerlukan pendidikan yang tersistimatis melalui pendidikan formal. Berdasarkan latar belakang dan kenyataan di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan seperti berikut:

1. Bagaimana persepsi dan sikap gererasi muda terhadap pelestarian ekosistem pesisir dan laut di Kabupaten Maluku Tenggara.
2. Apakah terdapat hubungan antara persepsi dan sikap generasi muda terhadap pelestarian sumberdaya pesisir dan laut.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui persepsi dan sikap generasi muda di Kabupaten Maluku Tenggara tentang pelestarian ekosistem sumberdaya pesisir dan lautan.
2. Menganalisis hubungan antara persepsi dan sikap generasi muda terhadap pelestarian ekosistem pesisir dan laut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menyusun kurikulum baik dalam pendidikan formal (sekolah) dan nonformal, kurikulum muatan lokal, buku pegangan siswa dan guru tentang pelestarian ekosistem pesisir.
2. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah dalam meningkatkan peran serta generasi muda dalam pengelolaan ekosistem sumberdaya pesisir dan laut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi

Menurut kamus besar Indonesia (Depdikbud, 1991) persepsi adalah tanggapan (penerimaan langsung dari sesuatu, serapan) atau seseorang yang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sedangkan menurut Gibson dan dohely (1994) persepsi adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera (chaplin, 1989).

Persepsi adalah proses pegumpulan data dan penafsiran informasi, persepsi mengacu pada beberapa proses dimana kita menjadi tahu dan berpikir mengenai beberapa hal berupa karakteristik, kualitas dan pernyataan diri Zanden (1984) lebih lanjut dikemukakan oleh Rakhmat (1999) bahwa Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dn menafsirkan pesan.

Persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus yang diterima seseorang secara kompleks, masuk ke otak dan diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit baru kemudian di hasilkan persepsi (Atkinson dan hilgard, 1991). Adapun beberapa hal yang dapat mempengaruhi persepsi antara lain :

1. Pelaku persepsi bila seorang individu memandang pada suatu target dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, dimana penafsirannya ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik- karakteristik pribadi dari pelaku

persepsi itu sendiri antara lain meliputi sikap, motif/kebutuhan individu, suasana hati, pengalaman masa lalu, prestasi belajar sebelumnya dan pengharapan.

2. Target yang akan diamati, karakteristik dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan³ situasi yaitu unsure-unsur dalam lingkungan sekitar (Robins, 1996).

Persepsi dibentuk oleh imajinasi, karena dengan adanya imajinasi akan memberikan pada kita pengetahuan tentang dunia luar oleh (geertz, 1992), persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam, memahami informasi tentang lingkungannya baik melalui indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penghayatan dan penciuman. Hal senada juga dikemukakan oleh Gibson (1986) yang menyatakan bahwa persepsi juga meliputi kognisi (pengetahuan) yang mencakup penafsiran objek, tanda dari sudut pengalaman seseorang selanjutnya dikatakan bahwa persepsi mencakup penerimaan stimulus dan penerjemahan atau penafsiran stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap sehingga orang dapat cenderung menafsirkan perilaku orang lain berdasarkan keadaanya sendiri.

Menurut Robbins (1996) persepsi adalah suatu proses di mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan

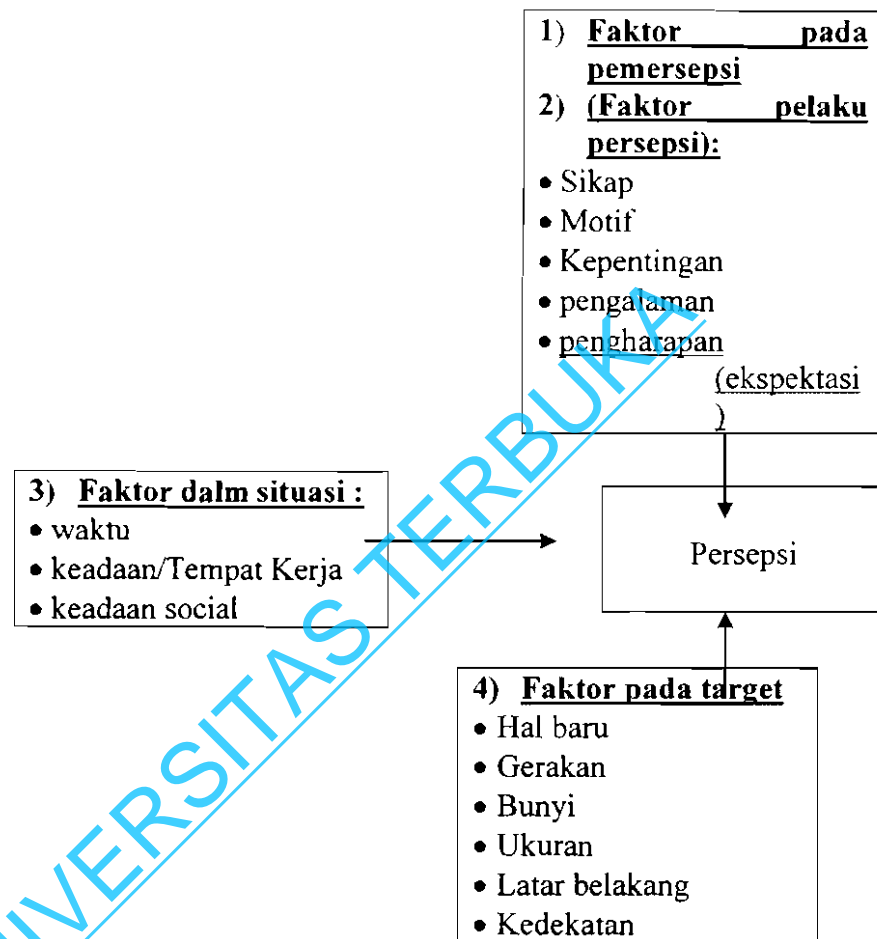
penciuman (Thoha, 1994) Selanjutnya dikatakan bahwa proses dalam persepsi terdiri dari 4 sub proses yaitu:

1. Stimulus atau situasi yang hadir
2. Registrasi, yaitu seseorang mendengar atau melihat informasi terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi.
3. Interpretasi, merupakan aspek dari persepsi yang paling penting, proses interpretasi ini tergantung pada pendalaman (*learning*), motivasi, dan kepribadian seseorang. Artinya informasi yang diregistrasi diproses secara *interpretative*.
4. Umpan balik (*feed back*) yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang.

Menurut Sondang P. Siagian (1995), menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

1. Diri seseorang bersangkutan. Apabila seseorang melihat dan berusaha memberi interpretasi tentang apa yang telah dilihatnya, pendapatnya akan dipengaruhi oleh sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan harapan.
2. Sasaran persepsi. Sasaran persepsi dapat berupa, benda atau peristiwa. Dalam persepsinya seseorang biasanya membuat generalisasi dengan menggolongkan dari sekelompok orang, benda atau peristiwa yang memiliki karakteristik yang serupa.
3. Situasi persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi. Istilah persepsi muncul sangat diperlukan.

Selanjutnya Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi (Robbins 1996) dapat digambarkan sebagai berikut :



Dari uraian diatas dapat dikatakan persepsi generasi muda dalam memanfaatkan sumberdaya pesisir dan laut dapat diartikan sebagai cara generasi muda dalam memikirkan, memahami, menanggapi, menterjemahkan dan mengartikan pentingnya ekosistem sumberdaya pesisir dan laut melalui pengetahuan yang diperoleh disekolah, sehingga diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi generasi muda untuk mengenal ekosistem pesisir dan laut serta menimbulkan kesadaran masyarakat pesisir guna mendukung kesejahteraan

masyarakat dengan pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut secara optimal dan lestari.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi adalah cara pandang, pikir seseorang tentang lingkungannya berdasarkan rangsangan yang diterimanya melalui indera atau dapat dikatakan bahwa persepsi adalah cara seseorang merespon objek yang diterima atau apa yang dilihat dan dirasakan.

B. Sikap

Sikap adalah kesediaan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak laku tertentu bila ia menghadapi rangsangan tertentu, sikap ini bila terjadi terhadap benda, situasi kelompok orang, nilai-nilai dan semua hal yang terdapat di sekitar manusia, mengenai arah kecenderungan sikap dapat positif atau negatif, dalam sikap positif maka kecenderungannya adalah menyenangkan, menyetujui, mendekati, memperhatikan, dan menerapkan sesuatu yang baik dari objek, akan tetapi sebaliknya dalam sikap negatif terdapat kecenderungan menjauhi, tidak setuju, membenci, tidak peduli, dan menghindari masalah tertentu (Purwanto, 1990, Sarwono, 1995)

Menurut Ma'at (1981) sebagai sistem kepercayaan sikap terdiri dari tiga komponen yaitu : Komponen Kognisi, Komponen Afektif dan Komponen Konasi.

(1) Komponen Kognisi (kesadaran), komponen ini berhubungan dengan keyakinan, ide dan konsep menggambarkan objek yang berhubungan dengan pemikiran dan penawaran, serta menghubungkan objek tersebut dengan objek-

objek lain disekitarnya ; (2) Komponen Afekti (perasaan) berhubungan dengan kehidupan emosional seseorang. Komponen ini member penilaian emosional positif atau negative yang mengakibatkan timbulnya perasaan tidak senang, mendukung atau tidak mendukung ; (3) Komponen Konasi, merupakan kecenderungan bertingkaahlaku.

Sikap merupakan kecenderungan perbuatan dan respon terhadap sesuatu objek. Objek sikap dapat sesuatu yang konkrit dan juga sesuatu yang abstrak. Kecenderungan sikap dapat berbentuk penerimaan atau penolakan terhadap objek tersebut. Kalau sesuatu objek diterima maka subjek cenderung mendekat kepada objek, atau objeknya didekatkan, kalau subjek menolak objek, maka subjek akan menjauhi dari objek, atau objek dijauhkan. Kalau subjek menerima objek atau mendekat pada objek artinya dia mempunyai sikap positif terhadap objek tersebut. Bila menolak, atau menjauh dari objek maka dia mempunyai sikap negatif. Bila tidak menerima atau menolak, atau tidak mendekat dan menjauh artinya dia mempunyai sikap netral terhadap objek tersebut (Sukmadinata, 2011).

Sikap sebagai hasil proses belajar yaitu sikap seseorang dapat berubah karena adanya suatu pengajaran, sebab pada dasarnya sikap adalah suatu produk dari sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsang yang diterimanya, disamping itu sikap lebih dipandang sebagai hasil belajar daripada sebagai hasil perkembangan atau sesuatu yang diturunkan (Mar'at, 1981) selanjutnya dikatakan bahwa sikap dapat pula diartikan sebagai kesiapan mental dan kesiapan saraf yang diperoleh oleh pengalaman dan mempunyai pengaruh langsung pada tanggapan individu terhadap keadaan dimana mereka berhubungan.

Sikap seseorang ditentukan oleh kepercayaan atau paham yang diyakininya. Hal ini juga dikemukakan oleh (Krech, 1988) yang mendefinisikan sikap sebagai suatu sistem kepercayaan yang relatif menetap mengenai bagaimana manusia mengevaluasi objek lingkungannya.

Menurut Azwar (1988) pembentukan sikap dipengaruhi oleh tiga proses social yaitu kesediaan, identifikasi dan internalisasi. Kesediaan adalah pada saat seseorang bersedia menerima pengaruh dari orang lain dengan harapan orang lain itu akan memperoleh tanggapan positif dari orang lain. Identifikasi terjadi apabila seseorang meniru sikap orang atau kelompok lain karena sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai hubungan yang menyenangkan antara dia dengan orang lain itu. Internalisasi adalah apabila seseorang menerima pengaruh dan bersedia menurut pengaruh itu disebabkan sikap tersebut sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya.

C. Pelestarian Dalam Pemanfaatan Ekosistem Sumberdaya Pesisir dan Laut

Secara umum tidak ada konsep dan definisi yang baku tentang wilayah pesisir. Ketchum (1972) menyebutkan bahwa pada dasarnya wilayah pesisir adalah wilayah pertemuan antara wilayah darat (terrestrial) dan wilayah laut. Sedangkan menurut , Dahury (1996) Wilayah Pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Apabila ditinjau dari garis pantai (coastline), maka suatu wilayah pesisir memiliki dua macam batas (boundaries), yaitu : batas yang sejajar garis pantai (longshore) dan batas yang tegak lurus terhadap garis pantai (cross shore).

Pada tataran global, defenisi wilayah pesisir tergantung dari tujuan pengelolaan, dari defenisi paling sempit sampai luas. Srilangka, misalnya mendefenisikan wilayah pesisirnya sebagai kawasan dengan panjang 1 km ke laut (seaward) dan 300 meter sampai 2 km ke arah darat (landward) (Scura, et al, 1992). Selanjutnya, menurut hukum Prancis, wilayah pesisir didefenisikan sebagai kawasan geografis yang memerlukan zonasi tertentu dan perlindungan tata gu na lahan dan pembangunan (FAO, 2000). Sedangkan menurut Soegiarto (1976), defenisi wilayah pesisir yang digunakan diindonesia adalah daerah pertemuan antara darat dan laut ke arah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin, sedangkan kearah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti pengundulan hutan dan pencemaran.

Wilayah pesisir adalah daerah pertemuan antara darat dan laut, dengan batas ke arah darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air yang masih mendapat pengaruh sifat-sifat laut seperti angin laut, pasang surut, perembesan air laut (intrusi) yang dicirikan oleh vegetasinya yang khas, sedangkan batas wilayah pesisir ke arah laut mencakup bagian atau batas terluar daripada daerah paparan benua (*continental shelf*), dimana ciri-ciri perairan ini masih dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun proses yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti pengundulan hutan dan pencemaran (Bengen, 2002).

Berdasarkan batasan tersebut di atas, beberapa ekosistem wilayah pesisir yang khas seperti estuaria, delta, laguna, terumbu karang (*coral reef*), padang lamun (*seagrass*), hutan mangrove, hutan rawa, dan bukit pasir (*sand dune*) tercakup dalam wilayah ini. Luas suatu wilayah pesisir sangat tergantung pada struktur geologi yang dicirikan oleh topografi dari wilayah yang membentuk tipe-tipe wilayah pesisir tersebut. Wilayah pesisir yang berhubungan dengan tepi benua yang meluas (*trailing edge*) mempunyai konfigurasi yang landai dan luas. Ke arah darat dari garis pantai terbentang ekosistem payau yang landai dan ke arah laut terdapat paparan benua yang luas. Bagi wilayah pesisir yang berhubungan dengan tepi benua patahan atau tubrukan (*collision edge*), dataran pesisirnya sempit, curam dan berbukit-bukit, sementara jangkauan paparan benuanya ke arah laut juga sempit.

Menurut Seribulan (2003) Pengetahuan terkait dengan segala yang diketahui manusia tentang diri maupun dan lingkungannya. Hal ini diperoleh manusia melalui panca indera dari rangkaian pengalaman manusia itu sendiri.

Suriasumantri (1990) berpendapat bahwa pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan manusia. Dengan pengetahuan manusia dapat memecahkan berbagai macam permasalahan yang dihadapinya sehingga pengetahuan itu memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Menurut Seribulan (2003) Persepsi siswa dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu adalah pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang yang diterapkan dalam kegiatannya maka seharusnya seseorang tersebut

akan lebih peka terhadap perubahan keseimbangan lingkungan. Keseimbangan lingkungan yang berlangsung dinamis secara alamia dapat kembali pulih sebagaimana adanya, interaksi manusia dengan lingkungan yang berlebihan akan menyebabkan gangguan dalam keseimbangan ekosistem. Manusia sebagai salah satu komponen organisme yang mempunyai derajat paling tinggi mempunyai kecenderungan untuk memperbaiki atau merusak lingkungan. Selanjutnya dikatakan bahwa Ekosistem pesisir dan laut menyediakan sumberdaya untuk menunjang kehidupan manusia, memiliki keragaman biotik seperti hasil perikanan, rumput laut dan lain-lain dan maupun kondisi abiotik seperti iklim. Kedua faktor biotik dan abiotik ini berinteraksi satu sama lain sehingga terjadi siklus kehidupan dalam ekosistem. Untuk melindungi, memelihara dan memanfaatkan kelangsungan sumberdaya pesisir dan laut, maka perlu diketahui setiap komponen yang menyusun ekosistem pesisir dan laut serta permasalahannya seperti: terumbu karang, hutan mangrove dan daerah muara sungai. Pengendalian dan pengelolaan kawasan pesisir dan laut merupakan upaya ke arah peningkatan daya dukung sumberdaya alam pesisir dan laut.

Menurut Sari.Y.D (2010), dalam mewujudkan sumberdaya alam berkelanjutan, termasuk sumberdaya perikanan diperlukan pengelolaan secara menyeluruh yang melibatkan semua pihak terutama komunitas masyarakat lokal yang tinggal disekitar komunitas tersebut. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Faiza *et all* (2010) bahwa daerah perlindungan laut dianggap sebagai manifestasi dari keinginan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan untuk memanfaatkan sumberdaya alam secara lestari dan kebutuhan untuk menikmati keindahan alam. Menurut Tajerin *at all* (2010) pengelolaan dan upaya

pemanfaatan oleh masyarakat secara tepat dapat menempatkan sektor kelautan dan perikanan menjadi tumpuan pembangunan ekonomi berbasis sumberdaya alam.

Masyarakat yang tinggal di pesisir pantai memiliki pengetahuan dan pengalaman yang bersifat umum maupun spesifik, termasuk masalah-masalah ekosistem pesisir dan laut serta bagaimana cara pemecahannya. Dari pengetahuan ini, masyarakat diharapkan dapat mengelola sumberdaya pesisir dan laut, serta menjaga kelestarian fungsi ekosistem ini sehingga terpenuhi kebutuhan hidup dan lingkungan tempat tinggal yang sehat. Karena itu, perlu terutama bagi penduduk dalam hal ini siswa di kawasan pesisir pantai yang memperoleh kebutuhannya dari hasil pesisir dan laut, dituntut suatu pengetahuan tentang fungsi komponen-komponen penyusun dan peranannya dalam pelestarian ekosistem pesisir laut. Pengetahuan yang dimilikinya dapat diwujudkan dalam persepsinya melalui keterlibatan masyarakat secara aktif baik berupa pikiran, emosional, fisik, kemauan dan tindakan serta bersama-sama dengan anggota masyarakat lainnya untuk bertanggung jawab dalam melestarikan lingkungan pesisir dan laut. Adanya ikatan antara manusia dengan lingkungan akan memberikan sumbangan pemikiran pada lingkungannya, kemauan memperhatikan perubahan lingkungan, serta perlakuan yang baik terhadap lingkungannya.

Wilayah pesisir terdiri dari bermacam-macam ekosistem yang secara biologis produktif dan berbeda-beda. Berbagai macam konsep ekosistem dikemukakan, diantaranya menurut Odum (1983) adalah merupakan suatu kehidupan diantara organisme hidup (biotik) dan organisme tidak hidup (abiotik) yang tidak dapat dipisahkan dan mereka juga saling berhubungan serta berinteraksi satu dan yang lainnya.

Ekosistem merupakan tingkat organisme yang sangat kompleks di alam yang disusun oleh komunitas dan lingkungan abiotiknya, termasuk didalamnya iklim, tanah, air, udara, makanan dan energi. Ekosistem sebagai keseluruhan sistem saling mempengaruhi dari organisme-organisme, bersama-sama dengan faktor-faktor lingkungan yang akan saling berinteraksi.

Menurut Seribulan (2003) Penanaman kesadaran ekologis dapat dilakukan dengan penanaman konsep-konsep ekologi dalam ekosistem yaitu interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungan, keseimbangan alam, jenis-jenis ekosistem dan sebagainya. Pemberian konsep-konsep ekosistem sumberdaya pesisir dan lautan, untuk penanaman sikap ekologi sangat perlu dilakukan agar dapat ditumbuhkan sikap siswa yang positif terhadap lingkungan hidup. Dengan adanya penanaman sikap siswa terhadap kesadaran ekologis di lautan setidaknya dapat menahan eksploitasi besar-besaran terhadap pelestarian sumberdaya pesisir dan lautan atau paling tidak ada usaha untuk memelihara kelestarian lingkungan pesisir dan laut.

Sebagai bagian dari masyarakat generasi muda diharapkan memiliki persepsi dan sikap yang benar terhadap pelestarian ekosistem pesisir sehingga generasi muda diharapkan dapat menjadi pelopor dimasyarakat dalam berpartisipasi menjaga dan melestarikan ekosistem pesisir dan laut sesuai dengan pengetahuan yang diterima baik secara formal maupun non formal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara Provinsi Maluku pada bulan September – Nopember 2012 dengan obyek penelitian siswa SMP Negeri 11 Kelas VII, VIII dan IX.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam beberapa tahap yaitu pra survai, seminar proposal dan perbaikan, uji coba instrumen dan perbaikan instrumen, penyebaran dan pengumpulan data, analisa data serta penulisan tesis.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah generasi muda di Kabupaten Maluku Tenggara Provinsi Maluku sedangkan Sampel diambil mewakili generasi muda pada SMP Negeri 11 Kei Kecil Kelas VII, VIII dan IX yang tersebar di beberapa desa.

C. Pengumpulan dan Analisa Data

Dalam penelitian menggunakan rancangan penelitian survai yaitu suatu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama. Dua jenis data yang akan dikumpulkan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui teknik wawancara dengan responden berpedoman pada kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya dan pengamatan langsung di lapangan.

Adapun data primer dimaksud adalah data karakteristik internal, karakteristik eksternal responden, dan persepsi responden terhadap pelestarian dalam pemanfaatan ekosistem sumberdaya pesisir dan laut. Data sekunder adalah yang diperoleh dari sumber sekunder. Data tersebut berkaitan dengan keadaan umum, kondisi geografis, demografis, sekolah, sumbernya dari pemerintah kecamatan setempat, dan Dinas Pendidikan serta Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Maluku Tenggara.

Data yang dikumpulkan ditabulasi kemudian dianalisis menurut kebutuhan dalam pembahasan. Data tentang persepsi dan sikap siswa terhadap pelestarian ekosistem pesisir dan laut ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari beberapa pernyataan yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji korelasi Peringkat Spearman (r) dengan menggunakan perangkat SPSS dan nilai r di interpretasi dengan tabel sebagai berikut :

Tabel. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

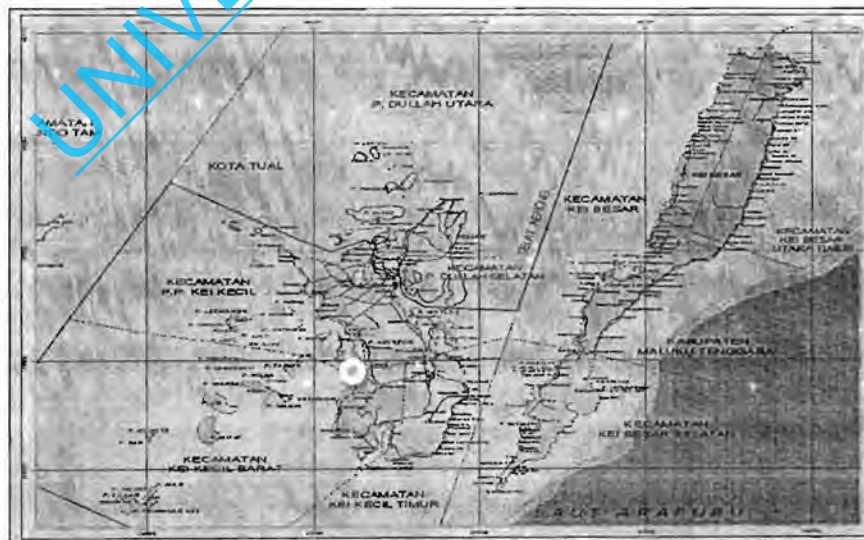
A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Umum Wilayah Kecamatan

a. Letak dan Batas Wilayah

Kecamatan Kei Kecil secara astronomi terletak antara $05^{\circ}32'$ - $05^{\circ}48'$ Lintang Selatan dan $132^{\circ}32'$ - $132^{\circ}51'$ Bujur Timur. Adapun letaknya secara administratif dibatasi antara lain oleh:

- Sebelah Selatan : Laut Arafura;
- Sebelah Utara : Kecamatan Pulau Dullah Utara;
- Sebelah Timur : Selat Nerong dan Kecamatan Pulau Dullah Selatan;
- Sebelah Barat : Kec. Toyando Tam.



Gambar 4.1. Peta Lokasi SMP Negeri 11 Kecamatan Kei Kecil

b. Luas Wilayah

Luas wilayah Kecamatan Kei Kecil berdasarkan hasil perhitungan ditemukan luas total wilayah Kecamatan sebesar 817,2017 km² yang terdiri dari luas daratan sebesar 268,7039 km² dan lautan sebesar 548,4978 km² (Tabel 4.1).

Administrasi dan Kependudukan Kecamatan Kei Kecil dengan ibukota Kecamatan Langgur berdasarkan hasil pendataan administrasi wilayah Provinsi Maluku Tahun 2010 memiliki 22 desa, 15 anak desa dan 1 kelurahan memiliki jumlah penduduk sebanyak 40.407 jiwa dengan rincian 19.733 laki-laki dan 20.674 perempuan (BPS Maluku Tenggara, 2010).

c. Iklim

Iklim dipengaruhi oleh Laut Banda, Laut Arafura dan Samudera Indonesia juga dibayangi oleh Pulau Irian bagian Timur dan Benua Australia bagian Selatan sehingga sewaktu-waktu mengalami perubahan.

1) Musim

Keadaan musim teratur, musim Timur berlangsung dari bulan Juni sampai Agustus. Musim ini adalah musim kemarau. Musim Barat berlangsung dari bulan Desember sampai Pebruari. Musim hujan pada bulan Desember sampai bulan Pebruari dan yang paling deras terjadi pada bulan Desember dan Pebruari, Musim Pancaroba dalam bulan Maret-Mei dan September-Nopember, Bulan April sampai Oktober bertiup angin Tenggara. Angin kencang bertiup pada bulan Januari dan Pebruari diikuti

dengan hujan deras dan laut bergelora, Bulan April sampai September bertiup angin Tenggara dan Selatan sebanyak 91% dengan angin Tenggara dominan 61%, Bulan Desember sampai Pebruari bertiup angin Barat Laut sebanyak 50% dengan angin Barat Laut dominan 28%.

2) Curah Hujan

Keadaan curah hujan antara 2.000 - 3.000 mm per tahun terdapat di Pulau Kei Kecil. Sedangkan di Pulau Kei Besar di atas 3.000 mm per tahun. Tahun 2009 di Kepulauan Kei Kecil adalah 2.309 mm per tahun atau rata-rata 192,4 mm per bulan dengan jumlah hari hujan sebanyak 209 hari atau rata-rata 17,4 hari hujan per bulan. Hujan secara umum dapat digambarkan antara 1000 – 2000 mm pertahun terdapat di Kecamatan Kei Kecil.

3) Suhu, Kelembaban, Penyinaran Matahari dan Tekanan Udara

Suhu rata-rata untuk tahun 2009 sesuai data dari Stasiun Meteorologi Dumatubun Langgur adalah 27,2 °C dengan suhu minimum 24,2 °C dan maksimum 31,5 °C dan Rata-rata Kelembapan udara 85,5%, penyinaran matahari rata-rata 59,5% dan tekanan udara rata-rata 1010,8 milibar.

4) Tipe Iklim

Berdasarkan klasifikasi Agroklimat menurut OLDEMAN, IRSAL dan MULADI (1981), di Maluku Tenggara terdapat Zone Agroklimat, Zone C2 bulan basah 5 - 6 bulan dan kering 4 - 5 bulan.

d. Garis Pantai

Panjang garis pantai wilayah Kecamatan Kei Kecil berdasarkan hasil perhitungan ditemukan panjang total garis pantai wilayah Kecamatan sebesar 224,61 km.

e. Jumlah Pulau

Jumlah pulau pada wilayah Kecamatan Kei Kecil berdasarkan hasil analisis data citra satelit yang dikonfirmasi dengan pengecekan lapangan ditemukan sebanyak 31 buah pulau yang keseluruhannya telah diverifikasi dan didaftarkan di Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan luas daratan mencapai 268,7039 Km².

2. Kondisi Umum Smp Negeri 11 Kei Kecil

SMP Negeri 11 Kei Kecil merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di wilayah pesisir desa kelanit kecamatan kei kecil timur Kabupaten Maluku Tenggara yang berdiri sejak Tahun 2008 atau baru sekitar 6 Tahun dengan jumlah



Gambar 4.2. Sekolah SMP Negeri 11 Kei Kecil

siswa mencapai 158 orang dengan jumlah guru mencapai 22 orang terdiri dari 20 guru tetap Pegawai Negeri Sipil dan 2 guru honor. Seluruh siswa SMP Negeri 11 Kei Kecil berasal bukan hanya dari desa Kelanit tetapi juga Ohoidertawun, Dunuwahan, Laon, Sitnohoi, Ohoililir dan Kolser.

Sarana Prasarana yang tersedia di sekolah SMP Negeri 11 masih terbatas yaitu ruang kelas dan perpustakaan. Keberadaan perpustakaan yang ada juga masih belum memiliki buku yang cukup terutama buku-buku yang berhubungan dengan pelestarian ekosistem pesisir dan lautan. Selain itu, Laboratorium sebagai tempat praktek juga belum tersedia sehingga sangat menghambat proses belajar mengajar oleh siswa dan guru terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 11 Kei Kecil.

Pendidikan Mulok Perikanan di SMP Negeri 11 Kei Kecil sudah dimasukkan dalam salah satu mata pelajaran di sekolah dan hal ini sangat sesuai dengan potensi dan karakteristik wilayah pesisir yang ada di Maluku Tenggara yaitu melimpah dengan berbagai sumberdaya perikanan yang tersedia di pesisir dan lautan baik sumberdaya hayati maupun non hayati.

B. Potensi Wilayah Pesisir di Kecamatan Kei Kecil

1. Mangrove

Mangrove adalah komunitas daerah pasang surut pada daerah tropis maupun sub tropis sedangkan Hutan mangrove menurut Soerianegara (1987) mendefinisikan hutan mangrove sebagai hutan yang terutama tumbuh pada tanah lumpur aluvial di daerah pantai dan muara sungai yang dipengaruhi pasang surut air laut. Hutan mangrove memiliki berbagai macam manfaat bagi kehidupan

manusia dan lingkungan sekitarnya dan akhir-akhir ini peranan mangrove bagi lingkungan sekitarnya dirasakan sangat besar setelah berbagai dampak merugikan dirasakan diberbagai tempat akibat hilangnya mangrove. Hutan mangrove dapat berperan sebagai peredam gelombang, penghambat erosi, perisai alam (*buffer*), menstabilkan tanah dengan menangkap dan memerangkap material dari darat yang terbawa arus sungai yang kemudian akan terbawa ke tengah laut oleh arus dan sebagai habitat bagi sebagian besar organisme pesisir dan laut. Secara ekologis daerah mangrove dapat berperan sebagai tempat bertelur, tempat mencari makan dan tempat berlindung bagi berbagai jenis hewan laut seperti ikan, kepiting dan krustasea. Secara ekonomis produk hutan mangrove dapat dimanfaatkan sebagai kayu bakar, obat-obatan, bahan baku pembuatan arang, bahan konstruksi bangunan, dan sebagai bahan baku industri kertas. Selain itu hutan mangrove ini juga dapat digunakan sebagai laboratorium alam bagi pengembangan di bidang pendidikan dan juga dapat dijadikan sebagai daerah wisata bahari.

Manusia sebagai salah satu konsumen yang menikmati fungsi dan peran dari hutan mangrove diharapkan lebih bijaksana lagi dalam memanfaatkan dan mengelola hutan mangrove tersebut. Karena melihat peranannya yang cukup besar terhadap lingkungan dan manusia, maka keberadaan dan kelestarian hutan mangrove perlu dijaga agar fungsi atau peran dari Hutan mangrove ini dapat terus dinikmati. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat menjaga kelestarian hutan mangrove ini yaitu dengan melakukan suatu bentuk pengelolaan hutan mangrove dengan cermat. Secara umum mungkin dapat berupa pengelolaan wilayah pesisir, yang dimana didalamnya terdapat tiga ekosistem besar yaitu ekosistem hutan mangrove, ekosistem lamun dan ekosistem terumbu karang

secara terpadu. Hal ini dikarenakan ketiga ekosistem tersebut tidak dapat dilepas pisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, dan fungsi ekologis antara ekosistem yang satu saling menopang ekosistem yang lainnya. Secara ekologi komunitas mangrove pada perairan pantai dapat menunjang kehidupan berbagai biota laut yang hidup berasosiasi dengannya. Daun mangrove yang jatuh ke perairan merupakan sumber bahan organik penting dalam rantai makanan pada perairan tersebut. Biota laut yang dapat hidup berasosiasi dengan komunitas mangrove tersebut antara lain jenis tiram *Crasostrea* spp, Moluska dari jenis *Litorina* sp dan kepiting bakau *Scylla* spp, burung dan reptil. Perairan pantai yang ditumbuhi komunitas mangrove merupakan perairan yang juga dipakai sebagai tempat asuhan bagi anakan dari beberapa jenis biota laut seperti ikan samandar (*Siganus* spp.) dan udang (*Penaeus*). Selain fungsi mangrove secara biologis seperti yang telah dijelaskan, mangrove juga berfungsi sebagai pelindung pantai dari badai dan tsunami.

Mangrove selain memberikan manfaat yang besar secara ekologi untuk ekosistem di laut, juga memberi manfaat langsung bagi manusia. Olehnya itu, keberadaan komunitas mangrove dapat terancam dan rusak/punah, jika masyarakat sekitar belum dapat memahami fungsi mangrove dengan baik, dengan demikian kehadiran komunitas mangrove penting artinya, baik langsung maupun tidak langsung bagi manusia. Karena itu, daerah mangrove yang terdapat di perairan pantai pada daerah-daerah di Kabupaten Maluku Tenggara perlu dilestarikan sehingga dapat digunakan untuk menunjang perekonomian masyarakat sekitarnya.

Kehadiran mangrove pada garis pantai selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor, baik dari laut maupun darat. Di antara faktor-faktor yang menonjol antara lain adalah jarak perbedaan pasang surut, frekuensi dan lama penggenangan air laut, dinamika pasang surut, aerasi tanah dan salinitas. Adanya perbedaan faktor-faktor lingkungan ini akan menyebabkan perbedaan dalam penyebaran jenis dan suksesinya. Kabupaten Maluku Tenggara memiliki hutan mangrove yang cukup baik terutama pada daerah teluk. Daerah-daerah pada kabupaten ini memiliki beragam sumberdaya alam laut yang potensial, sumberdaya-sumberdaya ini merupakan aset pemerintah daerah yang juga harus mendapat perhatian dan satu diantaranya adalah sumberdaya mangrove, dengan demikian informasi *data base* sumberdaya mangrove merupakan bagian penting dari suatu daerah disamping sumberdaya-sumberdaya yang lain.

Hasil identifikasi jenis mangrove baik yang dijumpai pada area transek maupun hasil koleksi bebas pada seruruh daerah Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Maluku Tenggara adalah sebanyak 17 jenis dan famili Rhizophoraceae memiliki jumlah jenis yang lebih dibandingkan famili lainnya.

Komunitas mangrove Kecamatan Kei Kecil terletak pada kordinat $05^{\circ}53'36,9''$ LS dan $132^{\circ}43'24,1''$ BT dan dari hasil interpretasi data citra yang dilakukan diperoleh luas daerah mangrove pada kecamatan ini adalah sebesar $5,1567 \text{ km}^2$. Dari transek yang dilakukan pada area mangrove (Gambar 4.6), dan hasil koleksi bebas dijumpai beberapa jenis mangrove yaitu *Sonneratia alba*, *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora stylosa*, *Bruguiera gymnorrhiza*, *Avicennia officinalis*, *Exocaria agaloca*. Pada daerah tersebut mangrove tumbuh dan berkembang pada substrat lumpur berpasir maupun lumpur. Mangrove dari famili

Rhizophoraceae merupakan famili yang menduduki urutan pertama dalam jumlah spesies, sedangkan untuk tipe sapihan jenis *Aegiceras corniculatum* merupakan jenis yang dominan.

Jenis mangrove yang mendominasi daerah ini untuk tingkat katagori Pohon didominasi oleh *Sonneratia alba* (NP = 113,85%; kerapatan 229 tegakan/ha) dan *Rhizophora apiculata* sebagai kodominan (NP= 93,90%; kerapatan 163 tegakan/ha) diikuti jenis *Bruguiera gymnorrhiza* (NP= 61,85%; kerapatan 27 tegakan/ha) terendah adalah jenis *Exocaria agaloca* (Tabel 4.4).

Sedangkan pada tingkat katagori sapihan jenis mangrove yang mendominasi daerah ini adalah *Aegiceras corniculatum* (NP = 120,59 %; kerapatan 111 tegakan/ha) dan *Sonneratia alba* sebagai kodominan (NP= 93,04%; kerapatan 91 tegakan/ha) diikuti jenis *Rhizophora apiculata* (NP= 86,38%; kerapatan 76 tegakan/ha) (Tabel 4.5).

Tabel 4.1. Kerapatan Relatif (KR=%), Frekwensi Relatif (FR=%), Dominasi Relatif (DR=%) Nilai Penting (NP=%) dan Kerapatan (Tegakan/ha) untuk Mangrove Kategori Pohon

No	Jenis Mangrove	KR	FR	DR	NP	Kerapatan / Ha
1.	<i>Sonneratia alba</i>	48,02	31,26	34,58	113,85	229
2.	<i>Rhizophora apiculata</i>	33,29	42,10	18,51	93,90	163
3.	<i>Bruguiera gymnorrhiza</i>	6,88	15,79	41,18	61,85	27
4.	<i>Rhizophora stylosa</i>	5,55	11,22	19,13	25,90	21
5.	<i>Avicennia officinalis</i>	3,92	5,26	1,58	10,76	18
6.	<i>Exocaria agaloca</i>	5,88	5,26	5,50	16,65	27

Sumber. Laporan Akhir Kajian Potensi Sumberdaya Perikanan Maluku Tenggara 2011

Tabel. 4.2. Kerapatan Relatif (KR=%), Frekwensi Relatif (FR=%), Dominasi Relatif (DR=%) Nilai Penting (NP=%) dan Kerapatan (Tegakan/ha) untuk Mangrove Kategori Sapihan

No	Jenis Mangrove	KR	FR	DR	NP	Kerapatan/Ha
1.	<i>Sonneratia alba</i>	30,77	30,00	32,27	93,04	91
2.	<i>Rhizophora apiculata</i>	19,24	40,00	27,14	86,38	76
3.	<i>Aegiceras corniculatum</i>	50,00	30,00	40,59	120,59	111

Sumber. Laporan Akhir Kajian Potensi Sumberdaya Perikanan Maluku Tenggara 2011

2. Lamun

Kecamatan Kei Kecil kaya dengan ekosistem lamun seperti di perairan pantai Desa Ohoililir, perairan pantai Pulau Ngaf, perairan pantai Tanjung Lajuun dan perairan pantai Pulau Ohoiwa.

Hasil survei yang dilakukan pada perairan pantai Desa Ohoililir menemukan sebanyak tujuh jenis lamun. Jenis-jenis tersebut yaitu *Enhalus acoroides*, *Halodule uninervis*, *Halodule pinifolia*, *Halophila ovalis*, *Halophila minor*, *Cymodocea rotundata* dan *Thalassia hemprichii*. Jenis *Cymodocea rotundata*, *Thalassia hemprichii* dan *Halodule uninervis* merupakan jenis-jenis dengan jumlah tegakan terbanyak (di atas 100 tegakan) yaitu masing-masing 130 tegakan, 113 tegakan dan 107 tegakan. Sementara jenis *Halophila minor* merupakan jenis dengan jumlah tegakan terendah yaitu sebanyak 4 tegakan. Kondisi jumlah tegakan tentunya akan berdampak yang sama dengan kerapatan jenis lamun. Jenis *Cymodocea rotundata*, *Thalassia hemprichii* dan *Halodule uninervis* memiliki kerapatan yang tertinggi yaitu 11,82 tegakan/m², 10,27 tegakan/m² dan 9,72 tegakan/m². Sementara kerapatan terendah diwakili oleh jenis

Halophila minor yang hanya sebanyak 0.36 tegakan/m². Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel. 4.3. Jenis, Kerapatan, Frekuensi Kehadiran dan Persen Tutupan Lamun di Desa Ohoililir

No.	Jenis	Total Jumlah Tegakan	Kerapatan	Frekuensi Kehadiran	Persen Tutupan
1	<i>Cymodocea rotundata</i>	130	11,82	0,91	65
2	<i>Thalassia hemprichii</i>	113	10,27	0,91	65
3	<i>Enhalus acoroides</i>	72	6,55	0,91	75
4	<i>Halodule pinifolia</i>	43	3,91	0,09	55
5	<i>Halophila ovalis</i>	64	5,82	0,64	60
6	<i>Halodule uninervis</i>	107	9,72	0,64	65
7	<i>Halophila minor</i>	4	0,36	0,09	15

Sumber. Laporan Akhir Kajian Potensi Sumberdaya Perikanan Maluku Tenggara 2011

Frekuensi kehadiran jenis lamun tertinggi diwakili oleh jenis *Cymodocea rotundata*, *Thalassia hemprichii* dan *Enhalus acoroides* dengan nilai frekuensi kehadiran sebesar 0,91. Sementara nilai frekuensi kehadiran terendah diwakili oleh jenis *Halodule pinifolia* dan *Halophila minor* sebesar 0,09. Untuk nilai persen tutupan lamun, jenis *Enhalus acoroides* memiliki nilai tutupan yang sangat besar yakni 75 % dan terendah persen tutupannya adalah *Halophila minor* dengan nilai sebesar 15%. Keberadaan jenis *Enhalus acoroides* sebagai jenis dengan persen tutupan tertinggi memang lebih banyak disebabkan karena morfologi lamun jenis ini yang memang memungkinkannya untuk memiliki persen tutupan yang besar. Sementara jenis *Halophila minor* memiliki persen tutupan terendah dikarenakan sifat penyebaran jenis lamun ini yang biasanya bersifat individual/tidak mengelompok dan tidak merata.

3. Alga

Usaha Budidaya Perikanan di Kecamatan Kei kecil merupakan kecamatan yang sangat cocok untuk usaha makroalgae yaitu Gracilaria dan Eucheuma karena mudah diperoleh, harganya murah dan menghasilkan agar-agar tiga kali lipat dibandingkan dengan jenis yang lain. Algae jenis lain yang potensial untuk dimanfaatkan adalah Gelidium dan Hypnea. Hasil pengamatan terhadap makroalgae pada perairan Kecamatan Kei Kecil ditemukan jenis-jenis makroalga yang sangat beragam yaitu sebanyak 50 spesies, yang terdiri dari alga hijau (Chlorophyta) terdiri dari 26 spesies, alga coklat (Phaeophyta) terdiri dari 6 spesies dan alga merah (Rhodophyta) yang terdiri dari 18 spesies. Dari jumlah spesies yang ditemukan secara keseluruhan menunjukkan bahwa spesies divisi Chlorophyta memiliki jumlah spesies yang lebih banyak dibandingkan spesies dari divisi Phaeophyta dan divisi Rhodophyta.

Budidaya rumput laut di kecamatan kei kecil terutama untuk jenis eucheuma tersebar di sepanjang desa kei kecil terutama di desa sathean, kelanit, faan, laon, dunuwahan, ohoililir dan banyak desa lainnya.

4. Terumbu Karang

Hasil analisis data citra satelit yang dikonfirmasi dengan pengecekan lapangan menunjukkan luas terumbu karang Kecamatan Kei Kecil mencapai $\pm 88,46 \text{ km}^2$. Pada Kecamatan ini, pengambilan data terumbu karang dilakukan di perairan pesisir Ngaf, Tanjung Ngadiun, Ohoiwa, Ngur Bloat dan Pulau Nai. Terumbu

karang perairan pesisir Kecamatan Kei Kecil memiliki kekayaan taksa karang

tertinggi, yaitu ditemukan 124 jenis (spesies) karang batu yang termasuk dalam 49 genera (marga) dan 16 famili (suku). Ternyata suku karang dengan jumlah spesies yang menonjol adalah Acroporidae (33 spesies) dan Faviidae (30 spesies), Poritidae (12 spesies) dan Fungiidae (11 spesies). Sekitar 60,78% dari spesies karang yang tersebar di areal terumbu Kabupaten Maluku Tenggara bisa ditemukan di terumbu karang Kecamatan Kei Kecil ini. Pertumbuhan dan perkembangan karang batu dari bentuk tumbuh *Acropora* masih tergolong baik di perairan pesisir Ohoiwa, Tanjung Ngadiun dan Pulau Nai. Spesies karang yang umum ditemukan di perairan pesisir Kecamatan Kei Kecil adalah *Acropora microphthalma*, *A. tenuis*, *A. humilis*, *A. cytherea*, *A. palifera*, *Porites lutea*, *P. cylindrica*, *P. solida*, *Diploastrea heliopora*, *Favia pallida*, *Goniatrea pectinata*, *Fungia repanda* dan *Millepora intricata*. Sebaliknya, sebanyak 9 spesies karang batu memiliki kehadiran tergolong terbatas atau hanya bisa ditemukan di perairan pesisir Kecamatan Kei Kecil, yaitu *Acropora cuneta*, *Montipora digitata*, *M. echinata*, *Favites paraflexuosa*, *Leptoria phrygia*, *Oulophyllia crispa*, *Pectinia alcicornis*, *P. paeonia*, *Pavona cactus* dan *Millepora tenella*.

5. Sumberdaya Ikan

a Sumberdaya Ikan Pelagis Kecil

Jenis-jenis sumberdaya ikan pelagis kecil ekonomis penting yang terdapat di Kecamatan Kei Kecil antara lain, ikan teri (*Stolephorus* spp.), ikan selar (*Selaroides* spp.), ikan layang (*Decapterus* spp.), ikan kembung (*Rastrelliger* spp.), ikan tembang (*Sardinella* spp.), ikan terbang (*Cypsilurus* spp.) dan lain sebagainya.

Kepadatan sumberdaya ikan pelagis kecil sebagaimana terdeteksi dengan teknik Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

hidroakustik di perairan kecamatan ini adalah berkisar dari 1,547 - 117,200 individu/km² atau 0.12 - 8.79 ton/km², dengan nilai rata-rata sebesar 37,779 individu/km² atau 2.83 ton/km².

Kecamatan Kei Kecil memiliki perairan seluas 701.02 km². Pada luas perairan ini, biomassa sumberdaya ikan pelagis kecil adalah sebesar 1,984 ton/tahun dengan jumlah tangkapan yang dibolehkan (JTB) sebesar 794 ton/tahun.

b. Sumberdaya Ikan Pelagis Besar

Jenis-jenis ikan pelagis besar yang dominan dijumpai di perairan Kecamatan Kei Kecil adalah ikan madidihang (*Thunnus albacares*), cakalang (*Katsuwonus pelamis*) dan tongkol (*Euthymis affinis*, *Auxis thazard*) dan lainnya. Kepadatan sumberdaya ikan pelagis besar di SWP Laut Banda dan kalkulasi biomassa dan JTB untuk perairan Kecamatan Kei Kecil Timur, disajikan pada Tabel 12 di bawah ini.

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa ikan cakalang memiliki nilai JTB tertinggi (65.90 ton/tahun), kemudian diikuti oleh JTB ikan tongkol (38.14 ton/tahun) dan madidihang (23.57 ton/tahun).

c. Sumberdaya Ikan Demersal

Jenis-jenis sumberdaya ikan demersal ekonomis penting yang terdapat di Kecamatan Kei Kecil antara lain, ikan baronang, sikuda, lencam, bambangan, kerapu, kakap merah dan lain-lain.

Kepadatan sumberdaya ikan demersal di Kecamatan Kei Kecil ini berkisar dari 2,479 - 84,730 individu/km² atau 0.25 - 8.47 ton/km², dengan nilai rata-rata sebesar

30,113 individu/km² atau 3.01 ton/km². Kecamatan ini memiliki wilayah batimetri 0 – 200 m seluas 547 km², dengan demikian, biomassa ikan demersal pada luas wilayah perairan tersebut dihitung sebesar 1,646 ton per tahun dengan JTB sebesar 658 ton per tahun.

d. Sumberdaya Ikan Karang

Pengambilan data ikan karang pada perairan pesisir dan pulau-pulau kecil Kecamatan Kei Kecil dilakukan pada 11 lokasi pengamatan, dimana 8 lokasi pengamatan di Pulau Kei Kecil dan 3 lokasi pengamatan di tiga pulau kecilnya. Perairan karang Kecamatan Kei Kecil memiliki 272 spesies ikan karang dari 111 marga dan 37 suku (Tabel 1). Suku ikan karang dengan kelimpahan spesies yang tinggi di terumbu karang perairan pesisir dan pulau-pulau kecil Kecamatan Kei Kecil adalah Pomacentridae (54 spesies), Labridae (40 spesies), Chaetodontidae (24 spesies), Acanthuridae (20 spesies), Scaridae (17 spesies) dan Serranidae (14 spesies).

Kelimpahan spesies ikan karang tertinggi ditemukan di terumbu karang Ngur Bloat dan Ngaf, sementara terendah dijumpai pada terumbu karang Kolser. Pada tingkat marga dan suku, ternyata kelimpahan tertinggi ditemukan di terumbu karang Ngur Bloat, sedangkan kelimpahan taksa terendah di terumbu karang Kolser (Tabel 4.14). Hasil analisis menunjukkan secara keseluruhan jumlah spesies ikan karang kategori ikan hias lebih tinggi dari jumlah spesies ikan karang kategori ikan konsumsi. Berdasarkan lokasi pengamatan, ternyata hampir seluruh areal terumbu karang perairan pesisir dan pulau-pulau kecil Kecamatan Kei Kecil juga memperlihatkan hal yang sama, kecuali di terumbu karang lokasi Klanit dengan

jumlah spesies ikan karang kategori ikan hias lebih rendah dari ikan karang kategori ikan konsumsi, sementara di lokasi Ohoililir memiliki jumlah spesies ikan karang kategori ikan konsumsi dan ikan hias yang berimbang (Tabel 4.14).

Tabel 4.4. Komposisi dan Kelimpahan Taksa, serta Kepadatan Ikan Karang di Perairan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kecamatan Kei Kecil

Loaksi Terumbu Karang	Kekayaan Taksa Ikan Karang					Kepadatan (Ind/m ²)		
	IH	IK	Total	Marga	Suku	IH	IK	Total
Kolser	22	15	37	28	16	1,72	4,80	6,52
Klanit	25	38	63	40	20	1,22	5,25	6,47
Ohoiertawun	65	51	116	65	30	1,43	1,88	3,31
Tanjung Ngadiun	53	40	93	57	23	1,72	1,60	3,32
Pulau Ngaf	64	59	123	64	25	1,84	3,62	5,46
Ohoililir	45	45	90	50	21	1,59	22,01	23,60
Ngur Bloat	77	58	135	76	30	1,20	3,51	4,71
Pulau Nai	46	28	74	45	18	8,09	2,07	10,16
Pulau Ohoiwa	47	44	91	59	23	3,26	1,53	4,79
KEI KECIL	148	124	272	111	37	2,27	4,55	6,81

Keterangan : IH (Ikan Hias); IK (Ikan Konsumsi)

Kepadatan ikan karang rata-rata di terumbu karang perairan pesisir dan pulau-pulau kecil Kecamatan Kei Kecil sebesar 6,81 ind/m², dimana kepadatan ikan karang tertinggi berada di terumbu karang Ohoililir dan terendah di terumbu karang Ohoiertawun. Berdasarkan kriteria pemanfaatan, maka secara keseluruhan kepadatan ikan karang kategori ikan konsumsi lebih tinggi dari ikan karang kategori ikan hias, dan kepadatan ikan karang kategori ikan konsumsi di areal terumbu karang Ohoililir tergolong sangat tinggi dibanding terumbu karang lain di Kecamatan Kei Kecil.

Tabel 4.5. Sediaan Cadang dan Potensi Ikan Karang di Perairan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kecamatan Kei Kecil

Sumberdaya Ikan	Sediaan Cadang (Individu)			Potensi (Ton)		
	Besar Sumber	MSY	JTB	Besar Sumber	MSY	JTB
Ikan Hias	1.226.810	613.405	490.724	-	-	-
Ikan Konsumsi	2.460.507	1.230.253	984.203	615,13	307,56	246,05
Total	3.687.316	1.843.658	1.474.927	-	-	-

Sumber. Laporan Akhir Kajian Potensi Sumberdaya Perikanan Maluku Tenggara 2011

Hasil analisis dalam Tabel menunjukkan nilai sediaan cadang ikan karang kategori ikan konsumsi lebih besar dibanding ikan karang kategori ikan hias di terumbu karang Kecamatan Kei Kecil. Hasil perhitungan menunjukkan total sediaan cadang sumberdaya ikan karang pada areal terumbu Kecamatan ini tergolong besar. Dengan menggunakan nilai konstanta yang dikeluarkan oleh Badan Pengkajian Stok Ikan Nasional, maka hasil perhitungan dalam Tabel 4.15 menunjukkan potensi ikan karang kategori ikan konsumsi di terumbu karang perairan pesisir dan pulau-pulau kecil Kei Kecil tergolong tinggi (± 615 ton), dengan jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) juga termasuk besar (± 146 ton). Fakta hasil analisis menunjukkan terumbu karang perairan pesisir dan pulau-pulau kecil Kecamatan Kei Kecil selain memiliki potensi atau keragaman spesies ikan karang yang besar, juga memiliki sediaan cadang ikan karang kategori ikan konsumsi dan ikan hias yang besar, serta potensi sumberdaya ikan karang kategori ikan konsumsi yang juga tergolong besar. Dalam hal ini peluang pemanfaatan dan/atau pengusahaan sumberdaya ikan karang di perairan pesisir dan pulau-pulau kecil kecamatan ini tergolong potensial.

C. Perkembangan Usaha Perikanan di Kecamatan Kei Kecil

1. Pengembangan Perikanan Budidaya

a. Potensi Lahan Budidaya

Kondisi wilayah perairan di Kecamatan Kei Kecil, yang umumnya terdiri dari banyak pulau-pulau kecil menyebabkan wilayah perairannya cukup tenang dan terlindung sepanjang musim. Kondisi ini sangat potensial untuk dikembangkan sebagai areal budidaya laut (*mariculture*). Potensi areal budidaya laut di sekitar wilayah Kecamatan Kei Kecil adalah sebesar 2.418,9 ha, dan dapat dikembangkan untuk kegiatan budidaya rumput laut, ikan, teripang dan mutiara (Tabel 4.17). Kegiatan budidaya laut yang sekarang sedang berjalan di kecamatan ini adalah, kegiatan budidaya rumput laut yang tersebar hampir di 40 % wilayah perairan kecamatan Kei Kecil. Budidaya Mutiara di sekitar pulau Uhiwa, Thoroa dan Like.

b. Potensi Komoditas Budidaya Laut

Beberapa komoditi perikanan budidaya yang potensial untuk dikembangkan di wilayah perairan Kecamatan Kei kecil khususnya Ikan adalah : ikan kerapu (*Epinephelus spp*, Napoleon (*Cheilinus undulates*) dan *Cromileptis altivelis*); Beronang (*Siganus spp*), Bobara (*Caranx spp*); Kakap (*Lutjanus sp dan Lates calcarifer*).

Dari hasil yang diperoleh selama penelitian di Kecamatan Kei Kecil terhadap sumberdaya non ikan yang bernilai ekonomis penting, dijumpai pula spesies-spesies yang berpotensi untuk dikembangkan melalui kegiatan budidaya laut.

Spesies-spesies tersebut termasuk dalam kelompok moluska maupun ekinodermata. Spesies dan potensi dari sumberdaya tersebut secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.18, dibawah ini.

Tabel 4.6. Potensi Komoditas Laut Non Ikan yang Dapat Dikembangkan Melalui Usaha Budidaya di Kecamatan Kei Kecil

No.	Lokasi	Spesies Bernilai Ekonomis	Potensi (Ind./Ha)
1.	KOLSER	1. <i>Gafrarium tumidum</i> (B) 2. <i>Isognomon isognomon</i> (B) 3. <i>Modiolus micrpterus</i> (B) 4. <i>Holothuria scbra</i> (E)	141.591 18.806 31.609 128.990
2	OHOILILIR	1. <i>Lambis lambis</i> (G) 2. <i>Tridacna gigas</i> (B) 3. <i>Stichopus horens</i> (E).	1.149.910 2.689.620 974.500
3	RAT	1. <i>Holothuria atra</i> (E) 2. <i>H. scabra</i> (E) 3. <i>H. impatiens</i> (E)	855.600 1.711.200 855.600
4	P. NAI	1. <i>Lambis scorpio</i> (G) 2. <i>Melo melo</i> (G) 3. <i>Tripeneustus gratilla</i> (E)	2.064.600 4.186.550 12.502.300

Keterangan: B (Bivalvia); G (Gastropoda); E (Ekinodermata)

2. Pengembangan Perikanan Tangkap

a. Jenis dan Jumlah Alat Penangkapan Ikan

Alat penangkap ikan yang terdata di Kecamatan Kei Kecil berjumlah 1.943 unit, terdiri dari sedikitnya 13 jenis dan alat tangkap lainnya. Distribusi alat penangkap ikan pada 37 desa di Kecamatan Kei Kecil mengindikasikan penggunaan dan penerapan teknologi penangkapan ikan oleh nelayan di sana. Pemanfaatan sumberdaya ikan melalui aktifitas penangkapan ikan, didominasi oleh penggunaan pancing ulur (*hand line*) sebesar 21,31 % diikuti oleh pancing tegak sebesar 14,77 %, sementara pukat cinsin (*purse seine*) hanya 0,31 % dan sero tancap (*set net*) hanya 0,1

%, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.19 Desa Sathean dan Desa Selayar, diketahui memiliki alat penangkapan ikan yang lebih banyak dibandingkan dengan para nelayan dari desa-desa lainnya di Kecamatan Kei Kecil.

b. Armada Penangkapan Ikan

Di Kecamatan Kei Kecil, dapat ditemukan 845 kapal/perahu yang digunakan oleh para nelayan untuk mengoperasikan alat penangkap ikan. Armada penangkap ikan di kecamatan ini terdiri dari kapal/perahu tanpa motor sebanyak 647 unit (767,57 %) dan kapal/perahu motor tempel sebanyak 196 unit (23,20 %) dan hanya 2 unit (0,24 %) kapal motor, seperti diperlihatkan pada Tabel 4.20.

Nelayan Desa Sathean yang paling banyak memiliki armada penangkap ikan, yakni sebanyak 57 unit (6,75 %). Armada penangkap ikan tidak ditemukan di desa Ohoidertawun Atas, Ngayub dan desa Ohoiluk. Kondisi ini mengindikasikan kemampuan mengakses daerah penangkapan ikan yang sangat terbatas pada tiga desa ini.

c. Produksi Perikanan

Produksi ikan di Kecamatan Kei Kecil berasal dari operasi penangkapan ikan yang dilakukan dengan menggunakan 13 jenis alat penangkap ikan dan alat tangkap lainnya. Kemampuan produksi ikan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya seperti penguasaan teknologi penangkapan ikan, jumlah,

jenis, ukuran alat penangkap ikan dan jumlah trip penangkapan, serta musim penangkapan.

Pada Tabel 4.21 dapat dilihat bahwa rata-rata produksi ikan dari Kecamatan Kei Kecil dapat mencapai 1.256,19 ton/tahun. Kontribusi produksi ikan terbesar berasal dari alat tangkap Bagan (*lift net*) dan pancing (*angling gear*) karena kedua jenis alat tangkap ini paling banyak dipergunakan oleh nelayan-nelayan di Kecamatan Kei Kecil.

d. Daerah Penangkapan

Pada umumnya nelayan Kecamatan Kei Kecil melakukan aktifitas penangkapan ikan di daerah penangkapan yang merupakan wilayah perairan sekitar Kecamatan Kei Kecil. Luas Perairan pada batas surut terendah hingga 4 mil laut di Kecamatan Kei Kecil adalah seluas 432,30 km², namun kadangkala nelayan Kecamatan Kei Kecil juga melakukan aktifitas penangkapan hingga pada perairan yang merupakan wilayah kelola Provinsi Maluku yakni pada batas wilayah perairan 4-12 mil laut yang memiliki luas perairan 116,20 km². Dengan demikian, maka perairan yang dijadikan sebagai daerah penangkapan ikan oleh nelayan Kecamatan Kei Kecil adalah seluas 548,50 km².

e. Peluang Pengembangan Perikanan Tangkap

Perkiraan kemampuan produksi sumberdaya ikan dari daerah penangkapan ikan di Kecamatan Kei Kecil berdasarkan laju tangkap dan jumlah alat tangkap yakni sebesar 1.045,76 ton/tahun, maka tingkat

pemanfaatan ikan di wilayah perairan 0-4 mil laut mencapai 33,53 % dari potensi yang tersedia atau 83,87 % dari jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB).

f. Pemanfaatan Ikan Pelagis Kecil

Produksi ikan pelagis kecil oleh nelayan Kecamatan Kei Kecil, paling tidak menggunakan 8 (delapan) jenis alat penangkapan ikan yakni pukat cincin (*purse seine*), Bagan (*lift net*), jaring insang hanyut (*drift gill net*), jaring insang lingkaran (*encircling gill net*), pancing (*angling gear*) dan sero tancap (*set net*). Beberapa alat tangkap diperkirakan setengah dari hasil tangkapannya adalah berupa jenis ikan pelagis kecil, hingga produksi ikan pelagis kecil dari Kecamatan Kei Kecil sebesar 643,68 ton/tahun. Dengan demikian, tingkat pemanfaatan ikan pelagis kecil melalui upaya penangkapan oleh nelayan di Kecamatan Kei Kecil pada daerah penangkapan hingga batas 4 mil laut adalah sebesar 52,63 % dari potensi yang tersedia dan telah melebihi jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) pada wilayah 0-4 mil laut.

Kondisi ini menyatakan bahwa ikan pelagis kecil masih dapat dieksploitasi dari perairan sekitarnya pada batas wilayah perairan 4-12 mil laut, namun potensi sumberdaya ikan pelagis kecil masih perlu diperhitungkan. Dengan mempertimbangkan penguasaan teknologi penangkapan ikan oleh nelayan-nelayan di Kecamatan Kei Kecil, maka pengembangan penangkapan ikan untuk meningkatkan produksi masih

dimungkinkan dengan menambah jaring insang hanyut (*drift gill net*) yang dilengkapi dengan kapal/perahu bertenaga penggerak mesin.

g. Pemanfaatan Ikan Pelagis Besar

Potensi ikan pelagis besar, khususnya ikan madidihang, cakalang, dan tongkol diperkirakan sebesar 249,61 ton/tahun dengan jumlah tangkapan yang diperolehkan (JTB) sebesar 99,84 ton/tahun. Estimasi produksi dari alat penangkap yang dapat menangkap ikan pelagis besar mencapai 183,46 ton/tahun. Kondisi ini menyatakan bahwa nelayan Kecamatan Kei Kecil telah memanfaatkan ikan pelagis besar melalui aktifitas penangkapan (eksploitasi) sebesar 73,50 % dari potensi yang tersedia.

Pengembangan teknologi penangkapan ikan untuk mengeksploitasi ikan pelagis besar dari kecamatan ini dapat dilakukan dengan mengarahkan pengoperasian alat tangkap pada daerah penangkapan yang merupakan wilayah kelola Provinsi Maluku. Pancing tonda (*troll line*) pelagis besar dan rawai tuna (*tuna long line*) dalam jumlah tertentu yang masih harus dikaji, dapat digunakan dikembangkan mengeksploitasi ikan pelagis besar.

h. Pemanfaatan Ikan Demersal

Perkiraan kemampuan produksi ikan demersal berdasarkan laju tangkap dari 6 jenis alat tangkap di perairan Kecamatan Kei Kecil adalah sebesar 218,63 ton/tahun. Dengan pertimbangan potensi sumberdaya ikan demersal yang ada di perairan Kecamatan Kei Kecil pada batas wilayah 0-4

mil laut, maka ikan demersal yang telah dimanfaatkan sebesar 13,28 % dari potensi yang tersedia atau 33,23 % dari jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB).

Pengembangan teknologi penangkapan ikan dapat dilakukan untuk mengeksploitasi sumberdaya ikan demersal yang diperkirakan masih tersedia hingga mencapai JTB sebanyak 439,37 ton/tahun. Penambahan jaring insang dasar (*bottom gill net*) sebanyak 448 unit dapat dilakukan di wilayah ini, bila jenis alat tangkap lainnya tidak ditambah. Jenis alat penangkapan ikan demersal lainnya seperti jaring gondrong (*trammel net*) dan rawai dasar (*bottom long line*), mungkin dapat dikembangkan di Kecamatan Kei Kecil dengan pengkajian teknologi penangkapan ikan secara tepat.

3. Pariwisata Bahari

Kecamatan Kei Kecil dengan potensi lingkungan pesisir di Pulau Kei Kecil dan pulau-pulau kecil di sekitarnya, menunjukkan adanya lokasi-lokasi potensial untuk pengembangan wisata pantai dan wisata bahari. Untuk jenis-jenis wisata tersebut, kondisi lingkungan perairan laut di sekitar kecamatan ini juga sangat terbuka bagi pengembangannya.

Distribusi lokasi-lokasi potensial yang telah dikembangkan maupun berpotensi untuk dikembangkan antara lain: (1) pantai Ngurbloat (pasir panjang); (2) pantai Ngursamadan di desa Ohoililir; (3) pantai Nadium di desa Ohoidertawun; (4) pantai Vid Vau di desa Kolser; (5) pantai Elomel di desa Sathean; (6) pantai Debut; (7) Goa Hawang di desa Letvuan; (8) penangkaran mutiara di pulau Ohoiwa; dan

(9) penangkaran mutiara di pulau Ut. Khusus untuk lokasi sekitar desa Debut, telah direncanakan pengembangan Wisata Marina Debut.

Lokasi-lokasi ini tidak hanya memiliki basis pengembangan pada wisata pantai yang mengandalkan potensi pasir putih, tapi juga potensi lingkungan dan sumber daya yang berpotensi dikembangkan sebagai lokasi wisata lingkungan. Didasarkan pada potensi lokasi pengembangan wisata bahari termasuk ekowisata bahari, maka beberapa lokasi potensial di kecamatan ini meliputi kawasan terumbu karang pada pulau-pulau kecil di bagian Barat Kei Kecil dan beberapa kawasan Teluk yang memiliki potensi hutan mangrove yang cukup baik.

4. Rumah Tangga Perikanan

Potensi sumberdaya manusia perikanan selalu digambarkan berdasarkan jumlah nelayan yang terdistribusi di tiap wilayah. Di kecamatan Kei Kecil jumlah nelayan sebanyak 2.920 orang. Jumlah ini memberikan konsekuensi pada distribusi proporsi nelayan kecamatan Kei Kecil terhadap total jumlah nelayan di Kabupaten MALRA. Distribusi proporsi nelayan secara spasial menunjukkan terdapat 32,05% nelayan di kecamatan ini dibandingkan dengan total jumlah penduduk di Kabupaten MALRA. Proporsi ini menunjukkan distribusi nelayan pada kecamatan ini lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten MALRA. Berdasarkan distribusi jumlah nelayan dan jumlah penduduk, dapat digambarkan potensi pelayanan nelayan terhadap penduduk yang ada di setiap wilayah. Hasil perhitungan untuk kecamatan Kei Kecil menunjukkan nilai ketergantungan penduduk terhadap produksi perikanan yang dihasilkan nelayan untuk kepentingan pemenuhan protein hewani sebesar 13,84. Hasil ini memberikan gambaran satu

orang nelayan berpotensi memberikan pelayanan produksi perikanan bagi sekitar 14 orang penduduk Kei Kecil.

D. Data Umum Responden Siswa SMP Negeri 11

1. Lama Tinggal di Daerah Pesisir

Data lama tinggal di daerah pesisir yang diambil adalah untuk mengetahui lama waktu siswa berdomisili dihitung sejak tinggal di wilayah tersebut. Lama waktu tinggal di daerah pesisir sangat bergantung dari siswa itu sendiri karena ada yang sejak lahir ada juga yang tidak atau mengalami perubahan tempat.

Tabel 4.7 . Lama Tinggal Siswa di Daerah Pesisir

Lamanya tinggal (Tahun)	Frekuensi	Presentasi (%)	Kategori
1 – 5	10	9.90	Rendah
6 – 10	5	4.95	Sedang
>10	86	85.15	Tinggi
Jumlah	101	100	

Sumber : Hasil Penelitian Oktober 2012

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh lamanya responden yang tinggal di wilayah pesisir sebagian besar adalah semenjak lahir, dari table terlihat bahwa lamanya tinggal responden / siswa diwilayah pesisir dibedakan menjadi 3 kelompok antara lain kelompok siswa yang Lama tinggal 1-5 tahun dengan jumlah responden 10 orang, atau 9,90%, Kelompok responden dengan lama tinggal 6-10 tahun dengan jumlah responden = 5 orang atau 4,95%, dan kelompok responden dengan lama tinggal > 10 tahun yaitu 86 responden atau 85, 15% Besarnya rerponden yang tinggal lama karena mayoritas adalah penduduk asli desa di sekitar sekolah.

2. Fasilitas Belajar

Dari table terlihat bahwa fasilitas belajar yang dimiliki oleh responden sangat minim yaitu dengan rincian yang tidak ada sumber bahan ajar (buku pedoman) 76 responden atau 75,25 % , yang berjumlah 1 buku pedoman sebanyak 21 atau 20,79% dan yang lebih dari 1 hanya sebanyak 4 atau 3,96%.

Disisi lain berhasilnya suatu pembelajaran sangatlah ditentukan oleh keadaan fisik dan lingkungan, tersedianya sarana dan fasilitas belajar yang baik.

Dari hasil penelitian menunjukkan jumlah fasilitas / sarana belajar masih sangat kurang yaitu sebanyak 75,25 % atau 76 responden yang tidak memiliki fasilitas belajar, dalam hal ini buku paket yang tidak tersedia disekolah yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk memahami pentingnya pesisir dan laut, Responden yang memiliki fasilitas sedang sebanyak 20,79 % atau 21 responden dan responden yang memiliki fasilitas belajar tinggi sebanyak 3,96% atau 4 responden.

Keterbatasan sarana pembelajaran berupa buku sangat mempengaruhi pengetahuan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan lebih banyak dengan mengamati langsung dilapangan ekosistem pesisir dan pantai kerane sebagian besar merupakan anak-anak nelayan dan masyarakat lokal yang setiap saat membantu orang tua mereka seperti menangkap ikan dan budidaya agar-agar (rumpuk laut) kehidupan yang dekat pesisir sehingga pembelajaran dapat diamati langsung oleh para siswa.

Tabel 4.8. Sebaran Siswa berdasarkan Fasilitas Belajar

Buku	Frekuensi	Presentasi (%)	Kategori
Tidak ada	76	75.25	Rendah
1	21	20.79	Sedang
> 1	4	3.96	Tinggi
Jumlah	101	100	

Sumber : Hasil Penelitian Oktober 2012

3. Media Belajar

Dari tabel tampak bahwa pengaruh media sangat berperan dalam meningkatkan prestasi, persepsi dan sikap siswa, media yang diharapkan disini antara lain berupa jurnal-jurnal, Koran, surat kabar, televise, internet.

Kunjungan lingkungan pesisir sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran untuk memperkenalkan pesisir kepada siswa sehingga mereka lebih menyadari fungsi dan manfaat, serta potensi yang tersedia diwilayah pesisir.

Hasil penelitian yang diperoleh, media kurang 13, 85 % atau 15 responden Sedang 28,71% sebanyak 29 responden > 1 minggu siswa 57 responden 56, 44 %

Tabel 4.9. Sebaran Siswa berdasarkan pengaruh Media

Media	Frekuensi	Presentasi (%)	Kategori
Tidak pernah	15	14.85	Rendah
1 minggu sekali	29	28.71	Sedang
> 1 minggu sekali	57	56.44	Tinggi
Jumlah	101	100	

Sumber : Hasil Penelitian Oktober 2012

Peranan media belajar sebagai salah satu sumber pengetahuan sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pelestarian ekosistem pesisir dan

laut. Hal ini sesuai dengan pendapat Seriasumantri(1990) bahwa Pengetahuan yang diwujudkan dala pikiran manusia merupakan hasil kegiatan berfikir, tentang informasi yang diterima. Media merupakan salah satu sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dalam meningkatkan kesadaran pelestarian sumberdaya manusia.

4. Pengalaman Berinteraksi

Dari hasil penelitian menunjukkan umumnya responden memiliki pengalaman berinteraksi yang tinggi dengan jumlah pengalaman berinteraksi selama lebih dari 5 tahun yaitu sebesar 81 Responden dengan nilai presentasi sebesar 80.20%, jumlah kategori sedang dengan pengalaman berinteraksi selama 2 sampai 5 tahun sebanyak 19 responden atau 18,81% dan jumlah kategori rendah dengan pengalaman 1 sampai 2 tahun sebanyak 1 responden atau 0,99%.

Tabel 4.10. Pengalaman Berinteraksi Siswa di Daerah Pesisir

Pengalaman Berinteraksi (Tahun)	Frekuensi	Presentasi (%)	Kategori
1 - 2	1	0.99	Rendah
2 - 5	19	18.81	Sedang
> 5	81	80.20	Tinggi
Jumlah	101	100	

Sumber : Hasil Penelitian Oktober 2012

Pengalaman berinteraksi sangat mempengaruhi pengetahuan serta persepsi dan sikap siswa. Pengalaman membuat para siswa sudah sangat mengenal ekosistem yang ada diwilayah pesisir dan hidup menyesuaikan dengan kebiasaan dan budaya yang tumbuh dan berkembang di desa dimana mereka berada. Hal ini sesuai dengan pendapat Seribulan. M.N.M(2003) yang mengatakan bahwa Pengetahuan diperoleh manusia melalui rangkaian pengalaman.

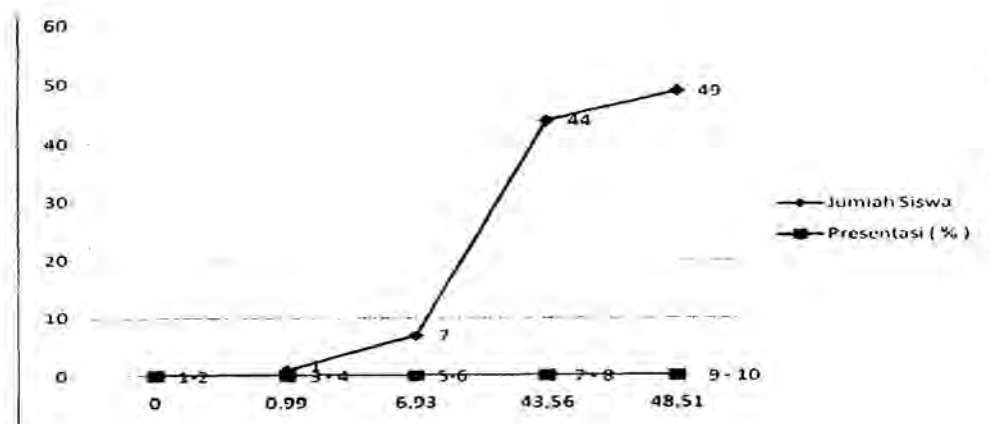
E. Pengetahuan Siswa terhadap Pelestarian Ekosistem Wilayah Pesisir dan Lautan

Berdasarkan hasil pengambilan data kuisioner untuk mengetahui pengetahuan siswa diperoleh jumlah responden siswa terbanyak yaitu 49 Responden yang memiliki kategori amat baik dengan presentasi 48,51%, kategori baik diperoleh jumlah responden siswa sebanyak 44 dengan presentasi 43,56%, kategori baik diperoleh jumlah responden siswa sebanyak 7 dengan presentasi 6,93% serta kategori baik diperoleh jumlah responden siswa sebanyak 1 dengan presentasi 0,99% dan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.11. Data Kategori Pengetahuan siswa berdasarkan hasil Tes

Nilai Tes	Jumlah Siswa	Kategori	Presentasi (%)
1 – 2	0	Sangat Kurang	0
3 – 4	1	Kurang	0,99
5 – 6	7	Cukup	6,93
7 – 8	44	Baik	43,5
9 -10	49	Amat Baik	48,1

Berdasarkan data pada tabel tersebut diatas dapat dibuat distribusi frekuensi sebagai berikut :



Grafik 4.3 Kurva distribusi Skor Pengetahuan Siswa tentang Pelestarian ekosistem wilayah pesisir

Data nilai pengetahuan siswa jika dirata-ratakan menurut kelas baik VII, VIII dan IX maka diperoleh nilai rata-rata pengetahuan siswa terhadap pelestarian ekosistem wilayah pesisir kelas VII sebesar 7,31, nilai rata-rata pengetahuan siswa terhadap pelestarian ekosistem wilayah pesisir kelas VIII sebesar 8,26 dan nilai rata-rata pengetahuan siswa terhadap pelestarian ekosistem wilayah pesisir kelas VIX sebesar 8,55.

F. Persepsi dan Sikap Siswa Terhadap Pelestarian Ekosistem Pesisir Dan Lautan

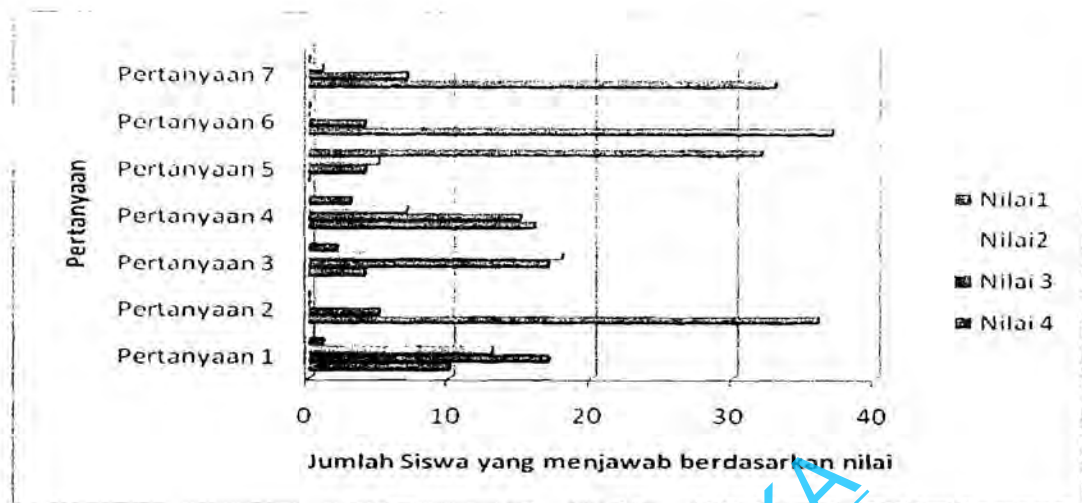
1. Persepsi Siswa Terhadap Pelestarian Ekosistem Pesisir Dan Lautan

Data Pertanyaan terhadap Persepsi Siswa dalam pelestarian Ekosistem Pesisir dan Lautan menunjukkan bahwa terhadap pertanyaan 1 tentang mengetahui arti pesisir dan lautan diperoleh jumlah yang menjawab sangat tahu 23 siswa dengan nilai 92, yang menjawab tahu sebanyak 44 siswa dengan nilai 132, yang menjawab cukup tahu sebanyak 28 siswa dengan nilai 56 dan yang menjawab tidak tahu sebanyak 6 siswa dengan nilai 6. Terhadap pertanyaan 2 tentang Apakah Ekosistem Pesisir dan Laut bermanfaat diperoleh jumlah yang menjawab sangat bermanfaat 73 siswa dengan nilai 292, yang menjawab bermanfaat sebanyak 27 siswa dengan nilai 81, yang menjawab cukup bermanfaat sebanyak 1 siswa dengan nilai 2 dan tidak ada yang menjawab tidak bermanfaat. Terhadap pertanyaan 3 tentang Kondisi Ekosistem Pesisir dan Laut jika dapat dilestarikan di daerah anda diperoleh jumlah yang menjawab sangat baik 18 siswa dengan nilai 72, yang menjawab baik sebanyak 49 siswa dengan nilai 147, yang menjawab rusak sebanyak 29 siswa dengan nilai 58 dan yang menjawab sangat rusak sebanyak 5

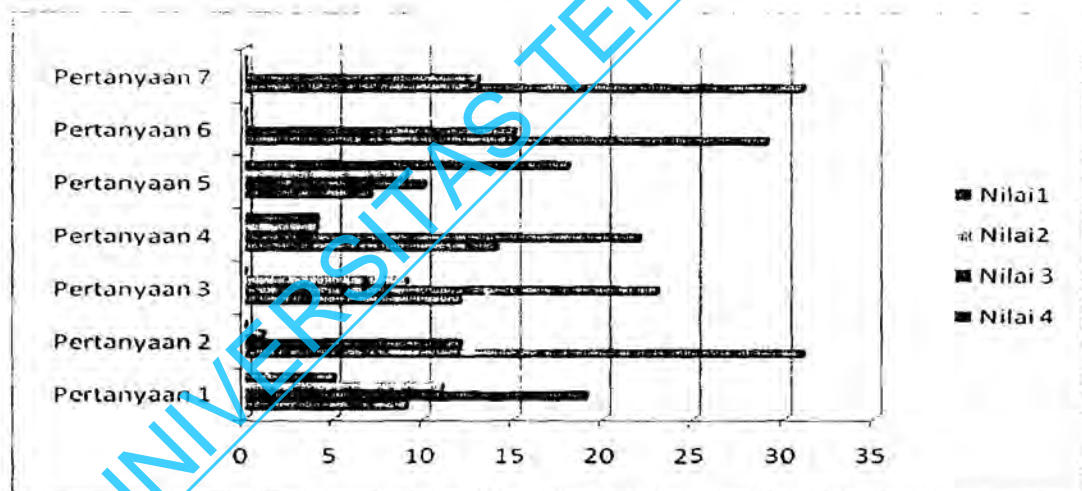
siswa dengan nilai 5. Terhadap pertanyaan 4 tentang akibat jika Ekosistem Pesisir dan Laut tidak terpelihara diperoleh jumlah yang menjawab sangat tahu 31 siswa dengan nilai 124, yang menjawab tahu sebanyak 39 siswa dengan nilai 117, yang menjawab cukup tahu sebanyak 15 siswa dengan nilai 30 dan yang menjawab tidak tahu sebanyak 16 siswa dengan nilai 16. Terhadap pertanyaan 5 tentang sangksi yang diberikan kepada masyarakat jika melanggar terhadap akibat jika Ekosistem Pesisir dan Laut tidak terpelihara diperoleh jumlah yang menjawab sangat tahu 7 siswa dengan nilai 28, yang menjawab tahu sebanyak 19 siswa dengan nilai 57, yang menjawab cukup tahu sebanyak 16 siswa dengan nilai 32 dan yang menjawab tidak tahu sebanyak 59 siswa dengan nilai 59. Terhadap pertanyaan 6 tentang Apakah Perlu melestarikan Ekosistem Pesisir dan Laut diperoleh jumlah yang menjawab sangat perlu 77 siswa dengan nilai 308, yang menjawab perlu sebanyak 24 siswa dengan nilai 72, dan tidak ada yang menjawab cukup perlu dan tidak perlu. Terhadap pertanyaan 7 tentang Apakah Perlu dilakukan konservasi terhadap Ekosistem Pesisir dan Laut diperoleh jumlah yang menjawab sangat perlu 69 siswa dengan nilai 276, yang menjawab perlu sebanyak 27 siswa dengan nilai 81, yang menjawab cukup perlu sebanyak 5 siswa dengan nilai 10, dan tidak ada yang menjawab tidak perlu. Selengkapnya dapat dilihat pada grafik berikut ini



Grafik 4.4 Kurva distribusi Skor Persepsi Siswa Kelas VII berdasarkan Pertanyaan



Grafik 4.5 Kurva distribusi Skor Persepsi Siswa Kelas VIII berdasarkan Pertanyaan



Grafik 4.6 Kurva distribusi Skor Persepsi Siswa Kelas IX berdasarkan Pertanyaan

Persepsi siswa SMP Negeri 11 kei kecil diklasifikasi berdasarkan tiga pengelompokan yaitu untuk kelas VII Data skor nilai persepsi minimum 112 dan maksimum 448 sehingga untuk kategori tinggi >336, untuk kategori sedang 224 – 336 dan untuk kategori rendah < 224 , kelas VIII Data skor nilai persepsi minimum 287 dan maksimum 1148 sehingga untuk kategori tinggi >861, untuk

kategori sedang 574 – 861 dan untuk kategori rendah < 574 serta kelas IX Data skor nilai persepsi minimum 308 dan maksimum 1232 sehingga untuk kategori tinggi > 924, untuk kategori sedang 616 – 924 dan untuk kategori rendah < 616.

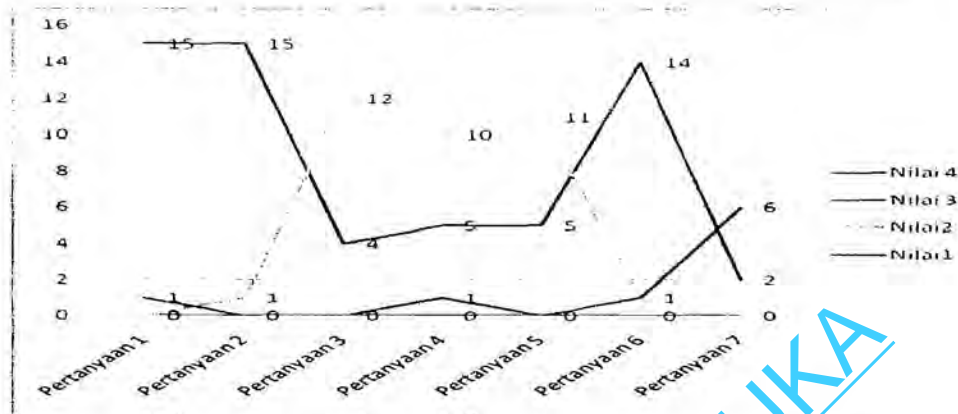
Secara umum persepsi siswa smp negeri 11 kei kecil dikategorikan sedang sampai tinggi dengan rincian sebagai berikut untuk persepsi siswa kelas VII dengan jumlah total nilai 307 atau 69 % sehingga masuk kategori sedang, persepsi siswa kelas VIII dengan jumlah total nilai 877 atau 76 % sehingga masuk kategori tinggi serta persepsi siswa kelas IX dengan jumlah total nilai 969 atau 79 % sehingga masuk kategori tinggi.

2. Sikap Siswa Terhadap Pelestarian Ekosistem Pesisir Dan Lautan

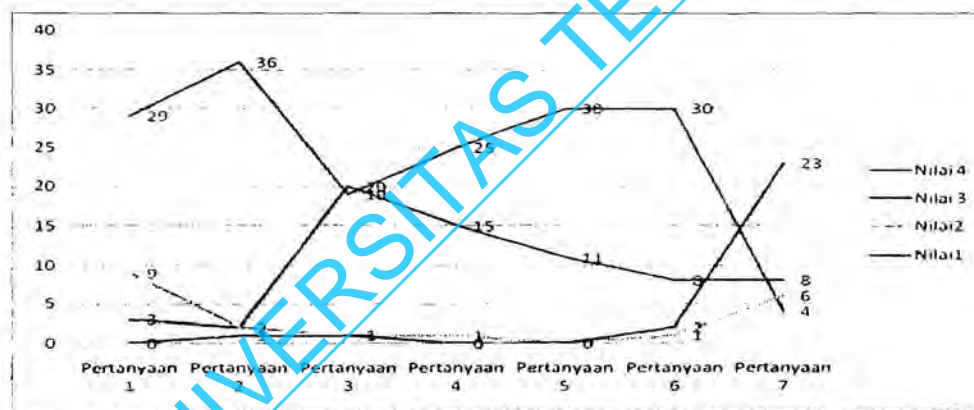
Data Pertanyaan terhadap Sikap Siswa dalam pelestarian Ekosistem Pesisir dan Lautan menunjukkan bahwa terhadap pertanyaan 1 tentang Apakah yang anda lakukan dalam melestarikan Mangrove ? diperoleh jumlah yang menjawab menanam sebanyak 85 siswa dengan nilai 304, yang menjawab tidak menanam sebanyak 4 siswa dengan nilai 12, yang menjawab mengambil secara beraturan sebanyak 12 siswa dengan nilai 24 dan tidak ada yang mengambil secara tidak beraturan. Terhadap pertanyaan 2 tentang Apakah yang anda lakukan dalam melestarikan Terumbu Karang ? diperoleh jumlah yang menjawab tidak mengambil karang 73 siswa dengan nilai 292, yang menjawab menggunakan karang untuk pemasangan bubu sebanyak 27 siswa dengan nilai 81, yang menjawab mengambil beberapa karang untuk kebutuhan sebanyak 1 siswa dengan nilai 2 dan tidak ada

yang mengambil dalam jumlah yang banyak. Terhadap pertanyaan 3 tentang Setujukah anda dengan penebangan Mangrove di Daerah Saudara diperoleh jumlah yang menjawab sangat tidak setuju 44 siswa dengan nilai 176, yang menjawab tidak setuju sebanyak 50 siswa dengan nilai 150, yang menjawab setuju sebanyak 6 siswa dengan nilai 12 dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 1 siswa dengan nilai 1. Terhadap pertanyaan 4 tentang Setujukah anda dengan pengambilan pasir dan karang dari laut di daerah saudara? diperoleh jumlah yang menjawab sangat tidak setuju 50 siswa dengan nilai 200, yang menjawab setuju sebanyak 47 siswa dengan nilai 141, yang menjawab tidak setuju tahu sebanyak 3 siswa dengan nilai 6 dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 siswa dengan nilai 1. Terhadap pertanyaan 5 tentang Setujukah anda dengan penggunaan BOM dan Potasium serta Alat Tangkap Tidak Ramah Lingkungan dalam menangkap Ikan di daerah saudara ? diperoleh jumlah yang menjawab sangat tidak setuju 66 siswa dengan nilai 28, yang menjawab tidak setuju sebanyak 34 siswa dengan nilai 57, yang menjawab setuju sebanyak 1 siswa dengan nilai 2 dan yang menjawab sangat setuju tidak ada. Terhadap pertanyaan 6 tentang Pernahkan anda ikut serta dalam kegiatan penebangan mangrove, pengambilan pasir dan karang atau penggunaan alat tangkap yang dilarang ? diperoleh jumlah yang menjawab sangat sering 77 siswa dengan nilai 308, yang menjawab sering sebanyak 20 siswa dengan nilai 60, yang menjawab tidak sering sebanyak 4 siswa dengan nilai 8 dan yang menjawab tidak sama sekali tidak ada. Terhadap pertanyaan 7 tentang Bagaimana keterlibatan anda dalam menjaga kebersihan disekitar pantai? diperoleh jumlah yang menjawab sangat sering 24 siswa dengan nilai 66, yang menjawab sering sebanyak 22 siswa dengan nilai 66, yang menjawab tidak sering sebanyak 22

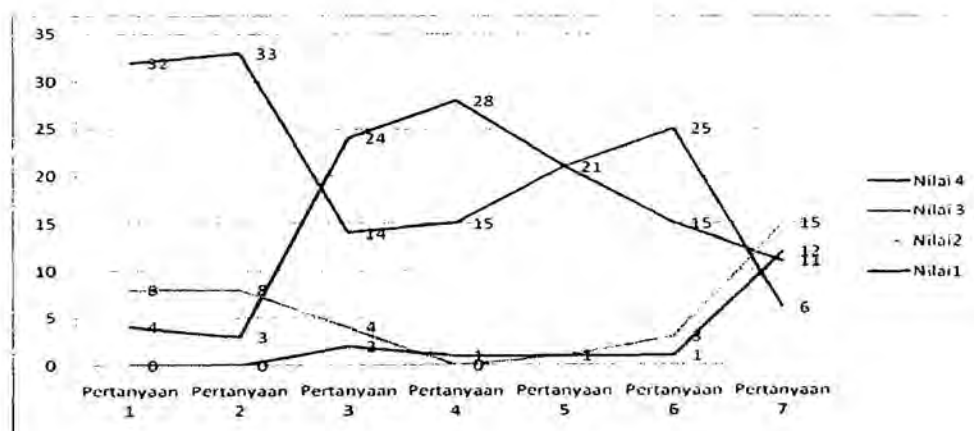
siswa dengan nilai 44 dan yang menjawab tidak pernah sama sekali sebanyak 33 siswa dengan nilai 33. Selengkapnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 4.7 Kurva distribusi Skor Sikap Siswa Kelas IX berdasarkan Pertanyaan



Grafik 4.8 Kurva distribusi Skor Sikap Siswa Kelas IX berdasarkan Pertanyaan



Grafik 4.9 Kurva distribusi Skor Sikap Siswa Kelas IX berdasarkan Pertanyaan

Sikap siswa SMP Negeri 11 kei kecil diklasifikasi berdasarkan tiga pengelompokan yaitu untuk kelas VII Data skor nilai sikap minimum 112 dan maksimum 448 sehingga untuk kategori tinggi >336 , untuk kategori sedang 224 – 336 dan untuk kategori rendah < 224 , kelas VIII Data skor nilai sikap minimum 287 dan maksimum 1148 sehingga untuk kategori tinggi >861 , untuk kategori sedang 574 – 861 dan untuk kategori rendah < 574 serta kelas IX Data skor nilai sikap minimum 308 dan maksimum 1232 sehingga untuk kategori tinggi > 924 , untuk kategori sedang 616 – 924 dan untuk kategori rendah < 616 . Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka sikap siswa smp negeri 11 kei kecil dikategorikan tinggi dengan rincian sebagai berikut untuk sikap siswa kelas VII dengan jumlah total nilai 383 atau 85 % sehingga masuk kategori tinggi, persepsi siswa kelas VIII dengan jumlah total nilai 960 atau 84 % sehingga masuk kategori tinggi serta persepsi siswa kelas IX dengan jumlah total nilai 997 atau 81 % sehingga masuk kategori tinggi.

3. Hubungan Persepsi dan Sikap Siswa Terhadap Pelestarian Ekosistem Pesisir dan Lautan

Data Hasil Pengujian Korelasi rank Spermman persepsi siswa dengan sikap siswa dalam pelestarian ekosistem wilayah pesisir dan lautan menunjukkan hubungan yang nyata. Hubungan persepsi dan sikap siswa tersebut memiliki nilai korelasi (r) yaitu 0,582 atau jika diinterpretasi dengan tabel koefisien korelasi nilai r maka nilai tersebut dikategorikan tingkat hubungan cukup kuat. Hubungan korelasi antara persepsi dan sikap siswa smp negeri 11 kei kecil terhadap pelestarian ekosistem wilayah pesisir dan lautan adalah positif artinya semakin baik tingkat

persepsi siswa maka semakin baik pula sikap siswa 11 kei kecil terhadap pelestarian ekosistem wilayah pesisir dan lautan begitu pula sebaliknya semakin rendah persepsi menunjukkan semakin rendah pula kecenderungan nilai sikapnya.

Nilai Persepsi yang hanya mencapai 0,582 berdasarkan hasil Korelasi hubungan antara persepsi dan sikap siswa SMP Negeri 11 Kei Kecil disebabkan karena ada beberapa jawaban pertanyaan Sikap yang memiliki nilai bobot yang rendah atau berbanding terbalik dengan dengan jawaban yang seharusnya sesuai persepsi mereka yaitu terhadap pertanyaan tentang penggunaan bahan peledak, penambangan pasir dan penebangan hutan mangrove dimana persepsi mereka cukup baik tentang pentingnya pelestarian namun beberapa siswa masih membolehkan pengrusakan seperti itu. hal tersebut merupakan kebiasaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir serta memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga meskipun mereka mengetahui hal tersebut dapat menyebabkan kerusakan ekosistem pesisir dan lautan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Musani (2005) bahwa sikap terhadap sesuatu tidak terlepas dari pengaruh luar yaitu lingkungannya.

G. Pengembangan Mata Pelajaran Mulok Perikanan

Kesadaran akan pentingnya laut bagi kehidupan bangsa Indonesia telah tercermin dalam berbagai literatur dan kajian antropologis yang menunjukkan bahwa ekonomi kelautan Indonesia telah berakar pada kebudayaan masyarakat Indonesia yang sejak dahulu adalah bangsa pelaut. Oleh karena itu pendidikan pesisir dan laut untuk tingkat SMP dipandang perlu guna membentuk persepsi yang dapat membentuk sikap siswa sebagai warga masyarakat kelak dalam berinteraksi dengan lingkungan pesisir dan laut.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terlihat hubungan persepsi dan sikap siswa SMP Negeri 11 dalam pelestarian ekosistem pesisir dan wilayah lautan belum maksimal. Hal ini antara lain disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor ekonomi dan kebiasaan hidup di masyarakat. Adanya kecenderungan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga membuat beberapa di antara siswa ini dan orang tua/saudara mereka ada dalam praktik-praktik hidup yang menyimpang seperti pengambilan pasir, karang dan penebangan mangrove bahkan pengeboman ikan.

Mengacu dari hal ini maka sudah waktunya bidang pendidikan untuk mulai menggalakan pengenalan dan pengetahuan siswa tentang pelestarian ekosistem pesisir dan wilayah lautan, proses-proses yang ada, fungsi, manfaat serta usaha-usaha ekonomi ramah lingkungan yang dapat menjadi bekal bagi mereka dalam kehidupan nyata, teristimewa bagaimana memadukan pengetahuan yang mereka peroleh di sekolah dengan usaha-usaha ekonomi yang ramah lingkungan, yang adalah merupakan respon yang dari apa yang mereka tahu, analisis, pahami (kognitif) kemudian dapat diterima, dihargai, dilakukan dan berprilaku atau

menjadikannya gaya hidup(Afektif) serta kemampuan untuk mengkoordinasikan itu dalam gerak fisik mereka atau tindakan mereka sehari -hari(psikomotor). Sektor pendidikan diharapkan dapat menjadi wahana dan sarana pengetahuan dan informasi yang terintegrasi melalui kecakapan hidup (life skill) siswa sehari hari sehingga dapat menjadi pijakan dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian tentang pentingnya pelestarian ekosistem pesisir dan lautan secara berkelanjutan.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Mar'at (1981) bahwa sikap seseorang dapat berubah karena adanya suatu pengajaran , karena pada dasarnya sikap adalah suatu produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi dengan rangsangan yang diterimanya,disamping itu sikap lebih dipandang sebagai hasil belajar daripada sebagai hasil perkembangan atau sesuatu yang diturunkan. Selain itu juga , Seribulan. M.N.M(2003) mengupkapkan bahwa persepsi adalah sumber pengetahuan kita tentang dunia dan lingkungan yang mengelilinginya sedangkan pengetahuan adalah kekuasaan. Tanpa pengetahuan kita tidak dapat bertindak secara efektif.

Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang – kurangnya tujuan pembelajaran ,materi ajar, metode pengajaran ,sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Hal tersebut mewajibkan setiap sekolah untuk menyusun kurikulum mata pelajaran yang terdiri dari Silabus yang menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diuraikan dengan indikator – indikator yang hendak dicapai dan RPP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, mata pelajaran mulok perikanan pada SMP Negeri 11 Kei Kecil telah diberikan kepada para siswa sejak beberapa tahun sebelumnya, namun belum ada silabus yang dibuat untuk menjadi bahan pengajaran secara terstruktur. Selama ini materi mulok perikanan diberikan oleh guru mata pelajaran sesuai dengan bahan ajar yang dimiliki tanpa ada silabus mata pelajaran mulok perikanan.

Oleh karena itu, melalui penelitian ini penulis mencoba menyusun silabus mata pelajaran Mulok Perikanan dengan substansi dasar materi mencakup pengetahuan dasar tentang pesisir dan laut, dinamika masyarakat pesisir, pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut secara berkelanjutan serta kerusakan, penyebab dan dampak ekosistem pesisir dan laut terhadap kehidupan masyarakat pesisir dan kelestarian sumberdaya perikanan.

Silabus yang disusun ini telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa di SMP Negeri 11 Kei Kecil berdasarkan pendekatan model pembelajaran pendidikan kelautan yang dikembangkan oleh LIPI COREMAP yang memuat unsur kecakapan hidup. Menurut Harry Sudrajat (buchorinasution. Com) pendidikan kecakapan hidup memiliki tiga dimensi yaitu kecakapan proses, penguasaan konsep – konsep dasar dan aplikasi materi kurikulum dalam kehidupan sehari – hari yang harus berjalan bersama – sama. Selanjutnya Menurut Delor, 1996 kecakapan hidup perlu didasarkan pada empat pilar yaitu Learning to know (Belajar untuk memahami) merupakan upaya untuk memahami berbagai ilmu pengetahuan sehingga memiliki kecakapan untuk berfikir dengan cara yang benar, Learning to do (Belajar untuk bertindak) merupakan upaya untuk berbuat atau bertindak secara proporsional pada saat dan tempat yang tepat, Learning to live

together (Belajar untuk hidup bersama dengan orang lain) merupakan upaya untuk hidup berdampingan secara positif dan kemampuan bersinergi dalam kerjasama untuk tujuan – tujuan produktif bagi dirinya, Learning to be (Belajar untuk menjadi orang berguna) merupakan upaya memahami diri sendiri dan memupuk kepribadian dalam rangka menuju identitas berdasar kompetensi diri serta mampu menjadi pribadi yang berguna dalam kehidupan.

Strategi pendidikan kecakapan hidup dalam pendidikan mulok perikanan diharapkan dapat mendorong siswa agar menjadi sadar bahwa setiap orang mempunyai hak untuk menikmati dan memanfaatkan sumber daya laut dan pesisir serta memeliharanya secara bijaksana dan berkelanjutan.

Melalui materi pembelajaran Mulok Perikanan yang terstruktur, para siswa dapat mampu meningkatkan kesadaran dan kepedulian diriya serta mampu menjadi motivator di masyarakat pesisir tempat mereka berada dan untuk guru mata pelajaran Mulok Perikanan dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan mengevaluasi dalam mereflesikan pengajaran yang diberikan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain :

1. Secara umum persepsi generasi muda khususnya pada SMP Negeri 11 Kei Kecil dikategorikan sedang sampai tinggi dengan rincian untuk siswa kelas VII dengan jumlah total nilai 307 atau 69% sehingga masuk kategori sedang, persepsi siswa kelas VIII dengan jumlah total nilai 877 atau 76% sehingga masuk kategori tinggi dan persepsi siswa kelas IX dengan jumlah total nilai 969 atau 79% sehingga masuk kategori tinggi.
2. Sikap generasi muda khususnya pada SMP Negeri 11 Kei Kecil dikategorikan tinggi dengan rincian untuk sikap siswa kelas VII dengan jumlah total nilai 383 atau 85% sehingga masuk kategori tinggi, persepsi siswa kelas VIII dengan jumlah total nilai 960 atau 84% sehingga masuk kategori tinggi serta persepsi siswa kelas IX dengan jumlah total nilai 997 atau 81% sehingga masuk kategori tinggi.
3. Hubungan persepsi dan sikap generasi muda tersebut memiliki nilai korelasi (r) yaitu 0,582 atau jika diinterpretasi dengan tabel koefisien korelasi nilai r , maka nilai tersebut dikategorikan tingkat hubungan cukup kuat tetapi belum mencapai nilai maksimal.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Pendidikan Muatan Lokal (Mulok) Perikanan harus terus dimasukkan dalam kurikulum pendidikan sekolah di Maluku Tenggara mengingat potensi dan karakteristik wilayah Maluku Tenggara terutama dalam rangka meningkatkan Persepsi dan Sikap siswa terhadap pelestarian ekosistem pesisir dan laut di Kabupaten Maluku Tenggara.
2. Perlu penelitian khusus tentang pengembangan bahan pendidikan Mulok perikanan sehingga dapat menjadi acuan dalam pengajaran dan evaluasi pembelajaran guru di sekolah.
3. Penguatan Kecakapan hidup, observasi dan pengembangan agrobisnis perikanan sangat dibutuhkan oleh siswa sehingga Mulok harus memuat berbagai aspek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asngari, P. S. (1984). *Persepsi Direktur Tingkat Karesidenan dan Kepada Penyuluh Pertanian terhadap Peranan dan Fungsi Lembaga Penyuluhan Pertanian di Negara bagian Texas, Amerika Serikat*. Media Peternakan. Volume 9 Nomor 2. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- Azwar, S. (1995). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke 2 Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Begen, D. G. (1999). *Teknik Pengambilan Contoh dan Analisa Data Biofisik Sumberdaya Pesisir*. Bogor : Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor.
- Begen, D. G. (1999). *Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir*. Bogor: Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor.
- Begen, D. G. (2001). *Proseding Pelatihan Pengolahan Wilayah Pesisir Terpadu: Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan*. Institut Pertanian Bogor dan Proyek Pesisir-Coastal Resources Management Project. Rhode Island: Coastal Resources Center-University.
- Berlo, D. K. (1960). *The Process of Communication: An Introduction to the Theory and Practice* Holt. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc.
- Bloom, B. S. (1966). *Taxonomy of Education Objectives. the Classification of Educational Goals, Handbook, Cognitive Domain*. New York: David Meckay Company Inc.
- Chiras, D. D. (1990). *Environmental Science Action for a Sustainable Future* California: The Benjamin Cummings Publishing Company, Inc.
- Dahuri, R. J., Rais, S. P., Ginting, M. J. dan Sitepu. (1966). *Pengolahan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Devito, A. J. (1955). *The Interpersonal Communication Book*. New York: Harper Collins College Publishers.
- Dwidjoseputro, D. (1991). *Ekologi Manusia dengan lingkungannya*. Jakarta: Erlangga.
- Effendi, O. U. (1993). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: CV. Remaja Rosda Karya.

- Faiza *et al.* (2010). Keberlanjutan Daerah Perlindungan Laut Berbasis Masyarakat. *Jurnal Kebijakan dan Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*.
- Feldman, R. S. (1985). *Social Psychology. Theory, Research, and Application*. New York: Mc Graw-Hill Book Co.
- Gibston. L. James, John M. I. dan James H. D. (1985). *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. Texas: Business Publications, Inc.
- Odum, E. P. (1983). *Basic Ecology*. Tokyo: Halt Sounders.
- Ornstein, Allan C. & Francis P. H. (1988). *Curriculum: Foundation, Principles, and Issues*. New Jersey: Prentice Hall.
- Mar'at. (1984). *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Morgan, C. (1986). *Introduction to Psychology*. New York: Mc Graw Hill Book Company.
- Oppenheim, A. N. (1978). *Questionnaire Design and Attitude Measurement*. London: Heinemann.
- Rakhmat, J. (1998). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, Y. D. (2010). Pemanfaatan dan Pengelolaan Kawasan Konservasi Sumberdaya Perikanan. *Jurnal Kebijakan dan Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*.
- Siagian P. S. (1995). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Singarimbun, S. (1989). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Soeriaatmadja, R. E. (2000). *IPA dan Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Suriasumantri, J. S. (1990). *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Syamsuri, S. A. (1989). *Pengantar Teori Pengetahuan*. Jakarta: P2LPTK, Depdikbud.
- Tajerin *at al.* (2010). Dinamika Keterkaitan Sektor Kelautan dan Perikanan dalam perekonomian Indonesia. *Jurnal Kebijakan dan Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*.

Thoha, M. (1996) *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: CV. Rajawali.

Widianto, B. (2000). *Jurnal Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Volume 20, Nomor 1.

Winkel, W. S. (1983). *Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.

Zanden, J. W. V. (1984). *Social Psychology*. Third Ed. Random House Inc. Ohio State University.

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian

Nama :
 Kelas :
 Umur : Tahun
 Lama Tinggal di Daerah Pesisir : Tahun
 Fasilitas Sarana Belajar (Buku) : Buah
 Pengaruh Media (Mendengar Radio atau Televisi tentang Pesisir : Kali
 Seminggu
 Pengalaman Berinteraksi dengan Daerah Pesisir : Tahun

A. Persepsi :

No	Pernyataan	Jawaban	Skor
1.	Tahukah anda tentang Ekosistem Pesisir dan Laut ?	Sangat Tahu	4
		Tahu	3
		Cukup Tahu	2
		Tidak Tahu	1
2.	Menurut anda Apakah Ekosistem Pesisir dan Laut itu bermanfaat ?	Sangat Bermanfaat	4
		Bermanfaat	3
		Cukup Bermanfaat	2
		Tidak Bermanfaat	1
3.	Bagaimana Kondisi Ekosistem Pesisir dan Laut jika dapat dilestarikan di daerah anda ?	Sangat Baik	4
		Baik	3
		Rusak	2
		Sangat Rusak	1
4.	Tahukah akibat jika Sumberdaya Pesisir dan Lau tidak terpelihara ?	Sangat Tahu	4
		Tahu	3
		Cukup Tahu	2
		Tidak Tahu	1
5.	Apakah anda mengetahui Sanksi yang diberikan kepada masyarakat jika melanggar.	Sangat Tahu	4
		Tahu	3
		Cukup Tahu	2
		Tidak Tahu	1
6.	Apakah Perlu melestarikan Sumberdaya Pesisir dan Laut	Sangat Perlu	4
		Perlu	3
		Cukup Perlu	2
		Tidak Perlu	1
7.	Menurut anda apakah apakah perlu dilakukan konservasi terhadap Ekosistem Pesisir dan Laut	Sangat Perlu	4
		Perlu	3
		Cukup Perlu	2
		Tidak Perlu	1

B. Sikap :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Apakah yang anda lakukan dalam melestarikan Mangrove ?	Menanam	4
		Tidak Menanam	3
		Mengambil Secara Beraturan	2
		Mengambil Sesuka Hati	1
2.	Apakah yang anda lakukan dalam melestarikan Terumbu Karang ?	Tidak mengambil/ Mengambil Karang	4
		Menggunakan Karang untuk pemasangan Bubu	3
		Mengambil karang beberapa untuk kebutuhan	2
		Mengambil dalam Jumlah yang banyak	1
3.	Setujukah anda dengan penebangan Mangrove di Daerah Saudara	Sangat Setuju	1
		Setuju	2
		Tidak Setuju	3
		Sangat tidak Setuju	4
4.	Setujukah anda dengan pengambilan pasir dan karang dari laut di daerah saudara?	Sangat Setuju	1
		Setuju	2
		Tidak Setuju	3
		Sangat tidak Setuju	4
5.	Setujukah anda dengan penggunaan BOM dan Potasium serta Alat Tangkap Tidak Ramah Lingkungan dalam menangkap Ikan di daerah saudara ?	Sangat Setuju	1
		Setuju	2
		Tidak Setuju	3
		Sangat tidak Setuju	4
6.	Pernahkan anda ikut serta dalam kegiatan penebangan mangrove, pengambilan pasir dan karang atau penggunaan alat tangkap yang dilarang ?	Sangat Sering (lebih dari 4 kali)	1
		Sering (3 – 4 kali)	2
		Tidak Sering (1 – 2 kali)	3
		Tidak Pernah sama sekali	4
7.	Bagaimana keterlibatan anda dalam menjaga kebersihan disekitar pantai?	Sangat Sering (lebih dari 4 kali)	4
		Sering (3 – 4 kali)	3
		Tidak Sering (1 – 2 kali)	2
		Tidak Pernah sama sekali	1

C. Pengetahuan

Soal

1. Bagian Dari darat yang dipengaruhi oleh laut dan bagian dari laut yang masih dipengaruhi oleh darat adalah ?
 - a. Pesisir b. Pantai Berbatu c. Pantai Berpasir d. Pantai Berlumpur
2. Berikut ini Ekosistem apa saja yang berada di wilayah pesisir kecuali
 - a. Terumbu Karang b. Mangrove c. Lamun d. Cemara
3. Tumbuhan-tumbuhan yang tidak seluruh tubuhnya terendam dalam air
 - a. Rumput Laut b. Lamun c. Karang d. Mengrove
4. Apa dampak penebangan hutan mangrove
 - a. lingkungan menjadi bersih
 - b. semakin banyaknya ikan dan udang disekitar hutan yang tersisa
 - c. merusak ekosistem pesisir dan laut
 - d. menguntungkan nelayan
5. Apa kegiatan masyarakat yang dapat melestarikan ekosistem terumbu karang
 - a. Membuang sampah di pantai
 - b. Tidak menggunakan bahan peledak (Bom) dalam menangkap ikan
 - c. Menijak-injak terumbu karang
 - d. Menggunakan Bore dan Potasium Sianida dalam menangkap ikan
6. Sebutkan alat tangkap yang dilarang
 - a. Pancing b. Jaring Apung c. Bagan Apung d. Bahan Peledak (BOM)
7. Penambangan Pasir di Pesisir dapat menyebabkan
 - a. Erosi b. Abrasi c. Tsunami d. Banjir
8. Akibat kerusakan ekosistem pesisir
 - a. Hasil tangkapan cenderung meningkat
 - b. Hasil tangkapan cenderung menurun
 - c. Produksi ikan meningkat
 - d. Pendapatan nelayan meningkat
9. Berikut ini adalah cara-cara mencegah kerusakan ekosistem pesisir dan laut adalah dengan melakukan *kecuali*
 - a. Konservasi
 - b. Penangkapan sebesar besarnya
 - c. Sasi
 - d. Membuat Peraturan tentang Pesisir
10. Berikut ini merupakan bentuk-bentuk konservasi kawasan antara lain *kecuali*
 - a. Daerah Perlindungan Laut
 - b. Kawasan Kawasan Konservasi Laut
 - c. Kawasan Taman Nasional Laut
 - d. Kebun Binatang

Lampiran 2. Persepsi siswa SMP Negeri 11 Kei Kecil terhadap Pelestarian Ekosistem Wilayah Pesisir

Kelas	Score	Tabel Pernyataan Persepsi														Nilai Total	Presentasi
		1		2		3		4		5		6		7			
VII	4	4	16	6	24	2	8	1	4	0	0	11	44	5	20	307	69%
	3	8	24	10	30	9	27	2	6	5	15	5	15	7	21		
	2	4	8	0	0	2	4	4	8	2	4	0	0	4	8		
	1	0	0	0	0	3	3	9	9	9	9	0	0	0	0		
	Total	16	48	16	54	16	42	16	27	16	28	16	59	16	49		
Kelas	Score	Tabel Pernyataan Persepsi														Nilai Total	Presentasi
		1		2		3		4		5		6		7			
VIII	4	10	40	36	144	4	16	16	64	0	0	37	148	33	132	877	76%
	3	17	51	5	15	17	51	15	45	4	12	4	12	7	21		
	2	13	26	0	0	18	36	7	14	5	10	0	0	1	2		
	1	1	1	0	0	2	2	3	3	32	32	0	0	0	0		
	Total	41	118	41	159	41	105	41	126	41	54	41	160	41	155		
Kelas	Score	Tabel Pernyataan Persepsi														Nilai Total	Presentasi
		1		2		3		4		5		6		7			
IX	4	9	36	31	124	12	48	14	56	7	28	29	116	31	124	969	79%
	3	19	57	12	36	23	69	22	66	10	30	15	45	13	39		
	2	11	22	1	2	9	18	4	8	9	18	0	0	0	0		
	1	5	5	0	0	0	0	4	4	18	18	0	0	0	0		
	Total	44	120	44	162	44	135	44	134	44	94	44	161	44	163		

Lampiran 3. Sikap siswa SMP Negeri 11 Kei Kecil terhadap Pelestarian Ekosistem Wilayah Pesisir

Kelas	Score	Tabel Pernyataan Sikap														Nilai Total	Presentasi
		1		2		3		4		5		6		7			
VII	4	15	60	15	60	4	16	5	20	5	20	14	56	2	8	383	85%
	3	0	0	1	3	12	36	10	30	11	33	1	3	6	18		
	2	1	2	0	0	0	0	1	2	0	0	1	2	6	12		
	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2		
	Total	16	62	16	63	16	52	16	52	16	53	16	61	16	40		
Kelas	Score	Tabel Pernyataan Sikap														Nilai Total	Presentasi
		1		2		3		4		5		6		7			
VIII	4	29	116	36	144	19	76	25	100	30	120	30	120	4	16	960	84%
	3	3	9	2	6	20	60	15	45	11	33	8	24	8	24		
	2	9	18	2	4	1	2	1	2	0	0	1	2	6	12		
	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	2	2	23	23		
	Total	41	143	41	155	41	139	41	147	41	153	41	148	41	75		
Kelas	Score	Tabel Pernyataan Sikap														Nilai Total	Presentasi
		1		2		3		4		5		6		7			
IX	4	32	128	33	132	14	56	15	60	21	84	25	100	6	24	997	81%
	3	4	12	3	9	24	72	28	84	21	63	15	45	11	33		
	2	8	16	8	16	4	8	0	0	1	2	3	6	15	30		
	1	0	0	0	0	2	2	1	1	1	1	1	1	12	12		
	Total	44	156	44	157	44	138	44	145	44	150	44	152	44	99		

Lampiran 4. Hasil Korelasi Persepsi dan Sikap

Correlations

			Persepsi	Sikap
Spearman's rho	Persepsi	Correlation Coefficient	1.000	.582**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	101	101
	Sikap	Correlation Coefficient	.582**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 5. Data Validitas dan Reliabilitas Persepsi dan Sikap Siswa terhadap pelestarian ekosistem pesisir dan laut

Correlations

Validitas Persepsi			Item X ke 1	Item X ke 2	Item X ke 3	Item X ke 4	Item X ke 5	Item X ke 6	Item X ke 7	Total
Spearman's rho	Item X ke 1	Correlation Coefficient	1.000	-.016	-.050	.033	.170	.117	-.036	.394**
		Sig. (2-tailed)	.	.871	.618	.741	.089	.245	.723	.000
		N	101	101	101	101	101	101	101	101
	Item X ke 2	Correlation Coefficient	-.016	1.000	-.089	.187	.028	.168	.156	.329**
		Sig. (2-tailed)	.871	.	.378	.061	.783	.092	.120	.001
		N	101	101	101	101	101	101	101	101
	Item X ke 3	Correlation Coefficient	-.050	-.089	1.000	.081	.284**	-.016	.029	.364**
		Sig. (2-tailed)	.618	.378	.	.419	.004	.871	.772	.000
		N	101	101	101	101	101	101	101	101
	Item X ke 4	Correlation Coefficient	.033	.187	.081	1.000	.072	.148	.341**	.637**
		Sig. (2-tailed)	.741	.061	.419	.	.473	.139	.000	.000
		N	101	101	101	101	101	101	101	101
	Item X ke 5	Correlation Coefficient	.170	.028	.284**	.072	1.000	.024	-.001	.512**
		Sig. (2-tailed)	.089	.783	.004	.473	.	.813	.994	.000
		N	101	101	101	101	101	101	101	101
	Item X ke 6	Correlation Coefficient	.117	.168	-.016	.148	.024	1.000	.126	.343**
		Sig. (2-tailed)	.245	.092	.871	.139	.813	.	.211	.000
		N	101	101	101	101	101	101	101	101
	Item X ke 7	Correlation Coefficient	-.036	.156	.029	.341**	-.001	.126	1.000	.460**
		Sig. (2-tailed)	.723	.120	.772	.000	.994	.211	.	.000
		N	101	101	101	101	101	101	101	101
Total	Correlation Coefficient	.394**	.329**	.364**	.637**	.512**	.343**	.460**	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Persepsi

Lampiran 6. Data Reliabilitas Persepsi Siswa terhadap pelestarian ekosistem pesisir dan laut

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	101	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	101	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.093
		N of Items	4 ^a
	Part 2	Value	.048
		N of Items	3 ^b
		Total N of Items	7
Correlation Between Forms			.415
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.587
	Unequal Length		.590
Guttman Split-Half Coefficient			.568

Lampiran 7. Data Validitas Sikap Siswa terhadap pelestarian ekosistem pesisir dan laut

Validitas Sikap		Correlations							Total	
		Item X ke 1	Item X ke 2	Item X ke 3	Item X ke 4	Item X ke 5	Item X ke 6	Item X ke 7		
Spearman's rho	Item X ke 1	Correlation Coefficient	1.000	.223*	-.190	-.323**	-.206*	.056	.101	.252*
		Sig. (2-tailed)	.	.025	.057	.001	.038	.578	.317	.011
		N	101	101	101	101	101	101	101	101
	Item X ke 2	Correlation Coefficient	.223*	1.000	.051	.104	.235*	.116	.036	.403**
		Sig. (2-tailed)	.025	.	.611	.301	.018	.247	.721	.009
		N	101	101	101	101	101	101	101	101
	Item X ke 3	Correlation Coefficient	-.190	.051	1.000	.426**	.316**	.144	.004	.529**
		Sig. (2-tailed)	.057	.611	.	.000	.001	.150	.970	.009
		N	101	101	101	101	101	101	101	101
	Item X ke 4	Correlation Coefficient	-.323**	.104	.426**	1.000	.404**	-.047	.088	.471**
		Sig. (2-tailed)	.001	.301	.000	.	.090	.638	.383	.001
		N	101	101	101	101	101	101	101	101
	Item X ke 5	Correlation Coefficient	-.206*	.235*	.316**	.404**	1.000	-.104	.023	.393**
		Sig. (2-tailed)	.038	.018	.001	.000	.	.301	.822	.009
		N	101	101	101	101	101	101	101	101
	Item X ke 6	Correlation Coefficient	.056	.116	.144	-.047	-.104	1.000	-.136	.204*
		Sig. (2-tailed)	.578	.247	.150	.638	.301	.	.174	.040
		N	101	101	101	101	101	101	101	101
	Item X ke 7	Correlation Coefficient	.101	.036	.004	.088	.023	-.136	1.000	.592**
		Sig. (2-tailed)	.317	.721	.970	.383	.822	.174	.	.001
		N	101	101	101	101	101	101	101	101
Total	Correlation Coefficient	.252*	.403**	.529**	.471**	.393**	.204*	.592**	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.000	.000	.000	.040	.000	.	
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8. Data Reliabilitas Sikap Siswa terhadap pelestarian ekosistem pesisir dan laut

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	101	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	101	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.032
		N of Items	4 ^a
	Part 2	Value	-.206 ^b
		N of Items	3 ^c
	Total N of Items		7
Correlation Between Forms			.214
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.352
	Unequal Length		.355
Guttman Split-Half Coefficient			.351

Lampiran 9. Jenis dan Jumlah Alat Tangkap Dirinci menurut Desa di Kecamatan Kei Kecil

No.	Desa/ Dusun	Jumlah Alat Tangkap (Unit)														Jm ¹
		PC	Bgn	JH	JT	JL	Bb	PT	PU	PTd	PL	PKr	Ptr	L	ST	
1	Langgur	-	-	8	-	8	-	6	14	8	4	-	-	9	-	57
2	Faan	-	2	8	-	6	-	2	8	6	4	-	-	7	-	43
3	Wearlilir	-	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	-	10
4	Sathean	4	8	8	4	8	-	-	24	14	-	6	3	21	-	100
5	Ibra	-	1	4	6	4	-	9	-	4	-	-	3	4	-	35
6	Ngabub	-	-	-	4	4	-	8	8	10	-	-	-	-	-	34
7	Letwuan	1	-	8	6	4	4	-	16	6	-	-	2	4	-	51
8	Wvu	-	-	4	6	4	8	-	14	-	-	-	2	3	-	47
9	Warwut	-	-	8	-	4	8	-	8	-	-	-	2	4	-	50
10	Debut	-	3	8	8	6	4	4	14	4	-	-	-	7	-	58
11	Rumadian	-	2	8	10	4	6	-	22	12	-	-	-	7	-	71
12	Dian Pulau	1	2	12	14	6	8	-	42	-	-	-	-	6	2	93
13	Dian Darat	-	-	8	8	4	10	4	24	2	-	1	-	7	-	68
14	Tetoat	-	2	8	10	6	4	2	8	4	-	2	-	8	-	54
15	Ngursit	-	-	4	8	4	-	12	4	-	-	-	2	7	-	41
16	Madwat	-	-	8	6	6	-	22	-	-	-	-	2	8	-	52
17	Wirin	-	-	8	4	-	-	22	-	-	-	-	2	7	-	43
18	Wab	-	-	8	12	4	-	24	18	-	-	-	-	8	-	74
19	Ohoibadar	-	-	8	8	10	-	6	4	-	-	-	-	8	-	44
20	Watngil	-	-	8	8	8	-	14	-	8	-	-	-	9	-	55
21	Arso	-	-	8	6	4	-	-	6	4	-	-	-	7	-	31
22	Koiser	-	-	8	8	4	6	8	8	-	-	-	-	8	-	50
23	Kelanit	-	2	8	6	4	4	14	10	4	-	-	-	7	-	59
24	Loon	-	2	4	6	4	-	8	6	4	-	-	-	5	-	39
25	Ohoiertawun	-	-	8	8	4	4	8	10	4	-	-	-	6	-	52
26	Ohoiertawun Atas	-	-	4	-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	16
27	Dudunwahan	-	-	8	-	6	-	10	22	8	-	-	-	6	-	60
28	Namar	-	-	12	16	8	4	10	12	4	-	-	2	6	-	74
29	Selayar	-	8	12	24	8	4	24	28	4	-	-	-	9	-	120
30	Lairngangas	-	2	12	6	8	4	16	16	4	-	2	-	8	-	78
31	Ngilngof	-	4	16	8	8	5	22	18	-	-	-	2	8	-	91
32	Ohoililir	-	2	4	8	8	-	8	14	-	-	-	-	6	-	50
33	Ngayub	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
34	Ohoiluk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
35	Letman	-	-	8	8	8	-	8	12	4	-	-	2	5	-	50
36	Sitniohoi	-	-	8	8	8	-	8	8	8	-	-	2	6	-	56
37	Kel. Ohoijang Watdek	-	-	8	8	4	-	8	16	-	-	-	-	9	-	53
Total		6	41	268	242	190	87	287	414	126	8	11	26	235	2	197

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Maluku Tenggara

Keterangan :

PC : Pukat Cincin (*Purse Seine*)

Bgn : Bagan (*Lift Net*)

JH : Jaring Insang Hanyut (*Drift Gill Net*)

JT : Jaring Insang Tetap (*Set Gill Net*)

JL : Jaring Insang Lingkar (*Encircling Gill Net*)

Bb : Bubu (*Traps Net*)

PT : Pancing Tegak (*Vertical Line*)

PU : Pancing Ulur (*Hand Line*)

PTd : Pancing Tonda (*Troll Line*)

PL : Pancing Lainnya

PKr : Pengumpul Kerang

Ptr : Pengumpul Teripang

L : Lainnya

ST : Sero Tancap (*Set Net*)

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 10. Armada Tangkap Dirinci menurut Desa di Kecamatan Kei Kecil

No.	Desa/ Dusun	Armada (Unit)			Jumlah
		Tanpa Motor	Motor Tempel	Kapal Motor	
1	Langgur	22	7	-	29
2	Faan	19	5	-	24
3	Wearlilir	8	2	-	10
4	Sathean	33	23	1	57
5	Ibra	22	2	-	24
6	Ngabub	22	1	-	23
7	Letwuan	30	6	-	36
8	Wvu	17	2	-	19
9	Warwut	17	2	-	19
10	Debut	30	6	-	36
11	Rumadian	25	4	-	29
12	Dian Pulau	25	11	-	36
13	Dian Darat	28	8	-	36
14	Tetoat	22	4	-	26
15	Ngursit	14	2	-	16
16	Madwat	17	6	-	23
17	Wirin	11	2	-	13
18	Wab	36	9	-	45
19	Ohoibadar	11	2	-	13
20	Watngil	22	6	-	28
21	Arso	11	3	-	14
22	Kolser	14	7	-	21
23	Kelanit	14	5	-	19
24	Loon	14	5	-	19
25	Ohoidertawun	22	2	-	24
26	Ohoidertawun Atas	-	-	-	0
27	Dudunwahan	17	4	-	21
28	Namar	19	11	-	30
29	Selayar	25	10	-	35
30	Lairngangas	11	6	-	17
31	Ngilngof	17	7	-	24
32	Ohoililir	6	4	-	10
33	Ngayub	-	-	-	0
34	Ohoiluk	-	-	-	0
35	Letman	19	-	-	26
36	Sitniohoi	19	-	-	26
37	Kel. Ohoijang Watdek	8	8	1	17
Total		647	196	2	845

Lampiran 11. Laju Tangkap dan Estimasi Produksi berdasarkan Alat Tangkap di Kecamatan Kei Kecil

No.	Alat Tangkap	Jumlah (unit)	Trip/tahun	Laju Tangkap (kg/trip)			Est. Prod. (ton/tahun)		
				Min	Max	Rata ²	Min	Max	Rata ²
1.	Pukat Cincin (<i>Purse Seine</i>)	6	64	60,00	1.000,00	300,00	23,04	384,00	115,20
2.	Bagan (<i>Lift Net</i>)	41	72	10,00	500,00	150,00	29,52	1.476,00	442,90
3.	Jaring Insang Hanyut (<i>Drift Gill Net</i>)	268	80	3,00	25,00	5,00	64,32	536,00	107,20
4.	Jaring Insang Lingkar (<i>Encircling Gill Net</i>)	190	72	1,00	10,00	3,00	13,68	136,80	41,04
5.	Jaring Insang Tetap (<i>Bottom Gill Net</i>)	242	98	2,00	10,00	5,00	47,43	237,16	118,56
6.	Bubu (<i>Traps Net</i>)	87	72	0,50	5,00	2,00	3,13	31,32	12,51
7.	Pancing Tegak (<i>Vertical Line</i>)	287	40	3,00	40,00	10,00	34,44	459,20	114,80
8.	Pancing Ulur (<i>Hand Line</i>)	414	96	2,00	60,00	5,00	79,49	2.384,64	198,72
9.	Pancing Tonda (<i>Troll Line</i>)	126	96	1,00	20,00	5,00	12,10	241,92	60,48
10.	Pancing Lainnya	8	60	2,00	6,00	3,00	0,96	2,88	1,44
11.	Pengumpul Kerang	11	96	1,00	8,00	3,00	1,06	8,45	3,17
12.	Pengumpul Teripang	26	96	0,50	5,00	2,00	1,25	12,48	4,9
13.	Lainnya	235	72	1,00	5,00	2,00	16,92	84,60	33,8
14.	Sero Tancap (<i>Set Net</i>)	2	70	1,50	30,00	10,00	0,21	4,20	1,4
Jumlah		1.943	1.084	88,50	1.724,00	505,00	327,54	5.999,65	1.256,29

Sumber: Laporan Akhir Kajian Potensi Sumberdaya Perikanan Maluku Tenggara Tahun 2011

Lampiran 12. Spesies-spesis Mangrove yang Dijumpai pada Lokasi Survei

No	Famili	No	Spesies
1	Rhizophoraceae	1	<i>Rhizophora apiculata</i> Blume
		2	<i>Rhizophora stylosa</i>
		3	<i>Bruguiera gymnorrhiza</i> (L) Lamk
		4	<i>Ceriops tagal</i>
2	Sonneratiaceae	5	<i>Sonneratia alba</i> J. Smith
3	Myrsinaceae	6	<i>Aegiceras corniculatum</i> Blanco
4	Euphorbiaceae	7	<i>Exoecaria agallocha</i> (L)
5	Acanthaceae	8	<i>Acanthus ilicifolius</i> L.
		9	<i>A. ebracteatus</i> Vahl
6	Sterculiaceae	10	<i>Heritiera littoralis</i> Dryand. Ex W.Ait
7	Arecaceae	11	<i>Nypa fruticans</i> Wurm
8	Verbenaceae	12	<i>Avicennia officinalis</i> L.
9	Pteridaceae	13	<i>Acrostichum aureum</i> Linn
10	Meliaceae	14	<i>Xylocarpus granatum</i> Koen
		15	<i>Xylocarpus molucensis</i> (Lamk) Roem
11	Bombacaceae	16	<i>Camptostemon</i> sp
12	Lythraceae	17	<i>Phemphis acidula</i>

Sumber: Laporan Akhir Kajian Potensi Sumberdaya Perikanan Maluku Tenggara Tahun 2011

Lampiran 13. Daerah Potensial untuk Pengembangan Usaha Budidaya di Perairan Kecamatan Kei Kecil dan Peruntukkannya

LOKASI	LUAS (Ha)	PERUNTUKKAN
KOLSER	108,9	<ul style="list-style-type: none"> • Long Line untuk : Rumput Laut • Kurungan Tancap untuk: Teripang dan Bivalvia
OHOILILIR	194.9	<ul style="list-style-type: none"> • Long Line untuk Rumput Laut • Kurungan Tancap untuk : Teripang dan Bivalvia
P. RUMADANG	2310	<ul style="list-style-type: none"> • Keramba Jaring Apung (Ikan) • Kurungan Tancap untuk : Teripang dan Bivalvia • Long Line : Rumput laut
P. NAI	573.5	<ul style="list-style-type: none"> • Long Line: Mutiara/Rumput laut • Keramba Apung untuk ; Ikan • Kurungan Tancap untuk : Teripang dan Bivalvia
LETMAN	496.7	<ul style="list-style-type: none"> • Long Line untuk : Rumput Laut/(Mutiara) • Kurungan Tancap untuk : Teripang dan Moluska (<i>Gafrarium tumidum</i>)
NGILNGOF	115.5	<ul style="list-style-type: none"> • Kurungan Tancap untuk : Teripang dan Moluska (<i>Gafrarium tumidum</i>) • Long Line untuk : Rumput Laut
LAIRNGANGAS	114.4	<ul style="list-style-type: none"> • Kurungan Tancap untuk : Teripang dan Moluska (<i>Gafrarium tumidum</i>) • Keramba Apung untuk ; Ikan • Long Line untuk : Rumput Laut

Sumber: Laporan Akhir Kajian Potensi Sumberdaya Perikanan Maluku Tenggara Tahun 2011

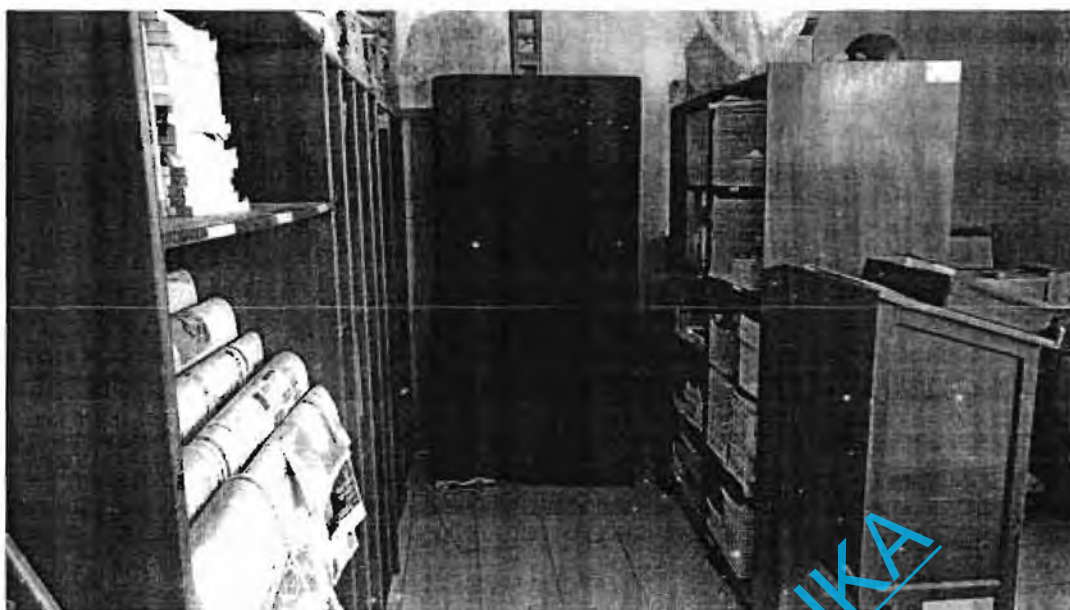
Lampiran 14. Foto pengambilan data Penelitian



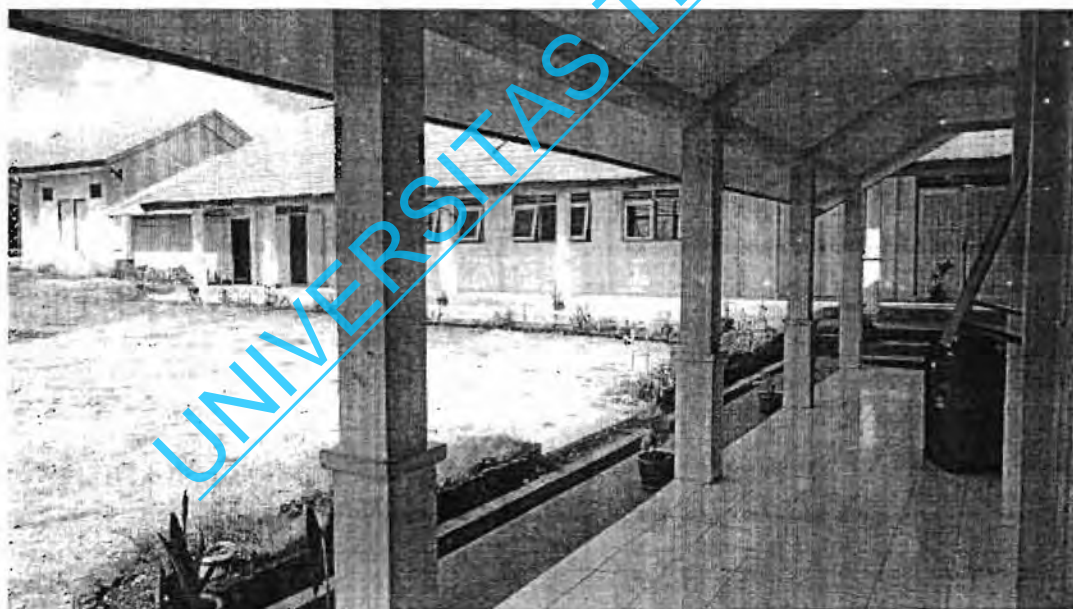
Gambar Lampiran 1. Siswa SMP Negeri 11 Kei Kecil dalam Ruang Belajar



Gambar Lampiran 2. Bersama beberapa Siswa SMP Negeri 11 Kei Kecil



Gambar Lampiran 3. Perpustakaan di SMP Negeri 11 Kei Kecil



Gambar Lampiran 4. Sekolah SMP Negeri 11 Kei Kecil



Gambar Lampiran 5 Sarana Penangkapan Ikan berupa Gin Inet di Ohoi Kelanit



Gambar Lampiran 6. Penjemuran Rumput Laut hasil budidaya oleh masyarakat ohoiertawun



Gambar Lampiran 7. Kondisi Mangrove di Ohoi Laon



Gambar Lampiran 8. Penambangan Pasir di Ohoi Kolser